

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM *BOARDING*

***SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT**

MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Isnaeni
NIM. 06101241043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ” **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH MU’ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

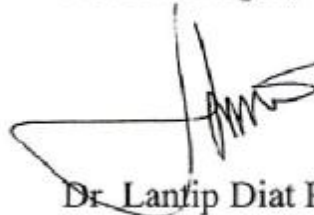
Yogyakarta, Desember 2010

Pembimbing I,



Suyud, M. Pd
NIP. 19770513 198811 1 002

Pembimbing II,



Dr. Lanfip Diat Prasajo
NIP. 19740425 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni

NIM : 06101241043

Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2010

Yang menyatakan,



Isnaeni

PENGESAHAN

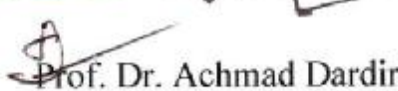
Skripsi yang berjudul ” **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Lantip Diat Prasajo	Ketua Penguji		07-01-2011
Lia Yuliana, M.Pd	Sekretaris Penguji		10-01-2011
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji Utama		03-01-2011



Yogyakarta, 13-1-2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Ø Putus asa hanya untuk orang-orang yang tidak mau berusaha. Selama kita mau berusaha, apa yang kita inginkan dapat terwujud apabila ada keinginan untuk mewujudkannya sesulit apapun. (penulis).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu serta Suamiku tercinta
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan bangsa

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh:

ISNAENI

06101241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 3 orang guru mata pelajaran, 3 orang guru pondok atau musrifah dan 3 orang siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipatif dimana, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dilaksanakan oleh guru mata pelajaran maupun guru pondok atau musyrifah. Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara umum yang disesuaikan dengan KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ditentukan oleh pemerintah, yang kemudian dikembangkan sendiri oleh guru setempat menjadi RPP pelaksanaan harian dan dijadikan sebagai dasar menentukan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa. Sedangkan, untuk pembelajaran di dalam asrama, musyrifah tidak menyusun RPP, karena pada dasarnya materi yang disampaikan di asrama sama dengan materi yang disampaikan di madrasah, sehingga musyrifah hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif. Di awal tahap pelaksanaan, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, penyampaian serta penutup pelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran, tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga, Kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik.

Kata Kunci : pengelolaan, pembelajaran, *boarding school*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menuntut ilmu di fakultas ini.
2. Bapak Sudiyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan segenap dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis.
3. Bapak Suyud M. Pd dan Bapak Dr. Lantip Diat Prasajo selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Propinsi DIY yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Kepala Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis

untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

7. Ibu Agustyani Ernawati, S.Pd. selaku wakasek bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Guru di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis dalam pengumpulan data.
9. Adik-adik kelas di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Bapak, Ibu, Suami dan kakak-kakakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman AP angkatan 2006 yang telah berbagi suka dan duka dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ella dan Putri yang selalu berbagi canda dan tawa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaikinya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2010
Penulis,

Isnaeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengelolaan	
1. Pengertian Pengelolaan.....	18
2. Fungsi-fungsi Pengelolaan.....	19
B. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	30
3. Metode Pembelajaran.....	32
C. Boarding School	
1. Pengertian Boarding School.....	40
2. Manfaat Pendidikan Boarding School.....	43
D. Sekolah Madrasah.....	45
E. Pengelolaan Pembelajaran Boarding School.....	49
F. Kerangka Berpikir.....	69
G. Penelitian yang relevan.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	76
B. Setting dan Tahapan Penelitian.....	76
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	78
D. Teknik Pengumpulan Data.....	79
E. Instrumen Penelitian.....	84
F. Teknik Keabsahan Data.....	87

G. Teknik Analisis Data.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	
1. Profil Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	95
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	96
3. Kondisi Fisik Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	97
4. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa.....	99
5. Gambaran Singkat Pengelolaan Pembelajaran Dalam sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	100
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
a. Data hasil wawancara pengelolaan pembelajaran <i>Boarding School</i>	
1) Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah.....	104
2) Hasil Wawancara terhadap subjek Guru.....	106
3) Hasil Wawancara terhadap subjek Musyrifah.....	116
4) Hasil Wawancara terhadap subjek Siswa.....	124
b. Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran <i>Boarding School</i>	130
2. Analisis Data Hasil Penelitian	
a. Perencanaan Pembelajaran <i>Boarding School</i>	137
b. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Boarding School</i>	139
c. Evaluasi Pembelajaran <i>Boarding School</i>	140
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian.....	78
Tabel 2. Kisi-kisi Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem <i>Boarding School</i> di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	85
Tabel 3. Gedung Induk Mu'allimaat (status : milik sendiri).....	98
Tabel 4. Gedung asrama.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	149
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	156
Lampiran 3. Catatan lapangan.....	160
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	201
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman (Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Lebih lanjut fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan Sistem *Boarding School* (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesatren dan madrasah) inilah yang akan mampu meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, karena siswa dibekali ilmu keagamaan yang akan mampu membentuk moralitas siswa menjadi lebih baik. Pendidikan sistem *Boarding School*, sangat efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta

didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Menurut Ridlwan Nasir (2005: 90), landasan yang mendasari adanya sekolah sistem *Boarding School*, adalah adanya Surat Keputusan Bersama (**SKB3 Menteri**) yaitu menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri yang mengubah kurikulum pembelajaran menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama. SKB3 Menteri adalah Surat Keputusan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, masing-masing No.6 Tahun 1975, No. 37/U/1975 dan No. 36 Tahun 1975 pada tanggal 24 Maret 1975. Metode pembelajaran dalam sistem *Boarding School*, dilakukan dengan cara semua bidang studi umum dan bidang studi keterampilan yang ada di sekolah umum, diadopsikan kedalam kurikulum madrasah.

Prinsip dasar pendidikan sistem *Boarding School*, berupaya mengintegrasikan iman dan ilmu yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan hubungan sosial peserta didik melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *Boardingnya*, terletak pada semua aktivitas peserta didik yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Adapun landasan pelaksanaan pendidikan dengan sistem *Boarding School* selain dengan adanya SKB3 Menteri adalah :

1. Landasan Al-Qur'an

“Semboyan” yang selalu didengungkan dan melandasi pendidikan sistem *Boarding School* adalah firman Allah dalam **Al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 122 yang artinya :**

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

2. Al-Hadits:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Siapa yang keluar dalam menuntut ilmu, maka ia dalam Sabilillah hingga ia kembali (Hadits Riwayat at-Tirmidzi)”.

3. Secara Yuridis

- a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah RI No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- f. Keputusan Menag RI NO. 73 tahun 1987 tentang penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus
- g. Keputusan Menag No. 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan

- h. Edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E.IV/PP.00/A.2/445/94 tentang penataan Madrasah Aliyah.
- i. Edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/PP.00.6/J/54/97 tentang penyelenggaraan MAK

4. Landasan Empiris

Dari jumlah pesantren yang mencapai 14.656 pada saat sekarang ini, ternyata 62% dari padanya masih bercorak tradisional, 30% dari padanya yang mencoba menggabungkan sistem pesantren dengan sistem sekolah dan baru 8% dari padanya yang mencoba mengimplementasikan sistem pendidikan modern.

5. Landasan Keilmuan

- a. Manusia sebagai ciptaan Allah mempunyai potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dikembangkan mencapai taraf kesempurnaan.
- b. Tri Pusat Pendidikan (Masyarakat, keluarga, dan sekolah) merupakan penyelenggara pendidikan yang berhubungan dan saling berkaitan dan elemen-elemen ini memberi kontribusi yang signifikan dalam pembentukan pribadi anak.
- c. Temuan Howard Gardner "*Multiple Intelligences*" dinyatakan bahwa otak manusia memiliki 8 kecerdasan; Linguistik, Matematis-logis, Spasial, Kinestetik-Jasmani, Musikal, Interpesonal, Intrapersonal, dan Naturalis.

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi pendidikan nasional tersebut, diketahui bahwa untuk menyiapkan peserta didik dimasa yang akan datang yaitu

agar kemampuannya berkembang, mutu dan martabatnya meningkat serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka jalan yang dapat ditempuh salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, pendidikan dewasa ini dituntut untuk menghasilkan lulusan bermutu, bukan hanya bermutu dari segi intelektual tetapi juga dari segi keterampilan. Apabila suatu sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan pengertian mutu pendidikan yang diungkapkan Ace Suryadi dan H. A. R Tilaar (1993: 108), sebagai berikut :

Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input, agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Namun pada kenyataannya, format pendidikan nasional yang terjadi sekarang ini, ternyata belum mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Penanaman nilai moral tersebut merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama.

Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama. Maka, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan perihal nilai moral tersebut

sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia selama ini disadari atau tidak, belum banyak menyentuh pemberdayaan dan pencerahan kesadaran dalam perspektif global karena persoalan pembenahan pendidikan masih terpaku pada kurikulum nasional dan lokal yang belum pernah tuntas.

Krisis moral yang terjadi pada bangsa Indonesia adalah sebagian permasalahan yang harus dicari solusinya. Hal ini diketahui baik melalui media masa, media elektronik bahkan kita dapat langsung melihat perilaku penyimpangan pada pelajar. Baik anak yang berani kepada kedua orang tua, penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Saat ini banyaknya tawuran di kalangan siswa Sekolah Menengah, telah banyak merenggut korban jiwa. Berdasarkan data yang ada di Depdiknas tahun 1999, ada sekitar 300 titik rawan tawuran yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena dirasakan sudah cukup mengganggu. Bukan itu saja, yang lebih memprihatinkan lagi, korbannya rata-rata adalah siswa baik-baik yang hanya menjadi korban salah sasaran saja. Untuk menanggulangi permasalahan ini, perlu diupayakan cara memberdayakan anak-anak ke arah yang positif, sehingga terhindar dari pengaruh tawuran, narkoba dan permasalahan negatif lainnya. Salah satunya dengan meningkatkan gemblengan di bidang akhlak yang hingga kini masih dirasakan sangat kurang.

Oleh sebab itu, sebagian orang tua ingin memasukan anaknya pada lembaga pendidikan yang secara intens untuk agama, tetapi juga tak kalah bersaing dengan prestasi akademis. Disinilah pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk itu semua, dan salah satu model pendidikan yang digunakan adalah pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *Boarding School*.

Untuk membentuk siswa berkualitas dalam upaya menunjang kebutuhan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia internasional, selain membutuhkan biaya yang mahal, juga membutuhkan fasilitas sekolah yang memadai. Saat ini banyak sekolah di Indonesia, terutama sekolah kejuruan yang tidak memiliki laboratorium praktek yang memadai, akibatnya sangat berpengaruh terhadap mutu lulusanya. Dengan adanya pihak swasta yang telah mengembangkan sistem *Boarding School*, selain dapat mencegah maraknya tawuran di kalangan pelajar, proses belajar mengajar juga menjadi lebih terarah.

Meskipun konsep *Boarding School* cukup baik dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, namun pemerintah tidak akan sanggup jika menerapkan sistem *Boarding School* di Sekolah Negeri, mengingat biaya yang harus dikeluarkan cukup besar. Sebenarnya konsep *Boarding School* sudah diterapkan oleh para pemilik pondok pesantren, hanya saja metode pembelajarannya lebih difokuskan pada pembelajaran di bidang keagamaan. Sedangkan pendidikan sistem *Boarding School*, metode pembelajarannya lebih banyak di bidang pembelajaran umum dengan tetap dikaitkan dengan pembelajaran keagamaan, sehingga akan mampu membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Inilah konsep *Boarding School* pada tingkat nasional.

Adapun konsep *Boarding School* pada tingkat propinsi dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional akan menunjang upaya masyarakat yang akan mendirikan sekolah dengan sistem *Boarding School*. Hal ini karena, pemerintah tidak akan sanggup kalau menerapkan sistem *Boarding School* kepada sekolah negeri, mengingat biaya yang harus dikeluarkan cukup besar. Instabilitas (ketidakstabilan keadaan) yang selama ini melanda Indonesia, cukup mengganggu proses belajar mengajar di Indonesia, sehingga mengganggu terciptanya sumber daya manusia (SDM) di masa mendatang. Melihat kondisi seperti ini, semua harus selalu waspada, jangan sampai generasi muda kita menjadi generasi yang lemah, cengeng dan tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dijalin suatu kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pada saat ini Depdiknas sedang melakukan uji coba dengan menggunakan metode *Community Base* (kelompok dasar). Metode ini dirasakan cukup efektif untuk terus dikembangkan, karena ada sinergi atau keterpaduan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik. Oleh sebab itu, lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang cukup dominan untuk membentuk suatu kepribadian seseorang.

Sedangkan konsep *Boarding School* pada tingkat Kabupaten Kota dan Sekolah hampir sama. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang digunakan pada semua sekolah pada tingkat kabupaten. Kurikulum yang digunakan juga

disesuaikan dengan Kurikulum yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan juga Kurikulum dari Kabupaten Sekolah itu berada. Program *Boarding School* adalah jawaban atas kegelisahan masyarakat akan rendahnya daya saing lulusan madrasah aliyah dalam perebutan kursi di PTN umum ternama, baik melalui jalur beasiswa maupun jalur tes. Program ini menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, bahasa Inggris dan Komputer), yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai even-even olimpiade. Keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan menjadi dasar pemikiran (paradigma) program ini, sehingga ke depannya peserta didik diharapkan memiliki kapabilitas yang memadai dalam menafsirkan ayat-ayat kauniah bersinergi dengan wahyu-wahyu illahiah. Sehingga, siap berperan sebagai intelektual muslim dalam kancah dakwah melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peserta didik wajib tinggal di asrama selama masa pendidikan. Bukan semata-mata untuk pembentukan perilaku (*shapping behavior*), melainkan untuk terciptanya budaya akademik *everytime* pada peserta didik yang selalu tergerak melakukan penjelajahan intelektual (*intellectual journey*) baik di sekolah maupun di asrama. Desain kegiatan disusun sedemikian rupa untuk maksud tersebut, termasuk fasilitas laboratorium mini dan ketersediaan internet di asrama.

Pendidikan dengan sistem *Boarding School* mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dari sistem *Boarding School* seperti yang diungkapkan oleh Ridlwan Nasir (2005: 94), adalah lebih menekankan pendidikan kemandirian dan berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Melalui

pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum tersebut, diharapkan akan mampu membentuk kepribadian yang utuh dari para siswa.

Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *Boarding School* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah siswa akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena siswa mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Selain itu, pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, siswa dan guru dapat saling mengenalkan mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru atau pembimbing. Selama 24 jam siswa berada di bawah didikan dan pengawasan guru pembimbing.

Di lingkungan sekolah, siswa dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Selama di lingkungan asrama siswa ditempa untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus serta mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hingga malam

sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula.

Pendidikan dalam sistem *Boarding School* mencakup pendidikan penanaman akidah, ibadah yang benar, penanaman akhlak terpuji, mengajarkan kemandirian secara ekonomi, menggugah untuk berwawasan luas dengan gemar membaca dan menulis, melatih fisik yang kuat, menanamkan untuk bersungguh-sungguh menjaga diri, menanamkan untuk selalu teratur dalam segala hal, serta menanamkan untuk selalu menjaga waktu. Disamping itu, setiap pembelajaran bidang studi yang dilaksanakan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai kejujuran, toleran, kepatuhan dan ketaatan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dengan latihan dan evaluasi yang ukurannya jelas.

Munculnya pendidikan dengan sistem *Boarding School* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan, dimana arus informasi dan globalisasi dewasa ini sudah tidak dapat dicegah lagi dan tidak ada pilihan lain kecuali dengan membekali diri siswa dengan nilai-nilai agama yang utuh dan *Akhlakiyah* atau moralitas yang tinggi sehingga mereka tidak menjadi korban arus informasi global. Konsep *Boarding School* dewasa ini sudah dapat memperlihatkan perannya baik dalam peningkatan kualitas akademik maupun non akademik, bahkan lebih dari itu, sekolah dengan sistem ini mampu menanamkan kebiasaan hidup Islami, mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlakiyah* atau moralitas. Hal ini dapat dilakukan mengingat integrasi dan interaksi atau pembelajaran yang terjadi antara siswa dengan sekolah, termasuk guru didalamnya terjadi selama 24 jam secara penuh sehingga, kegiatan dan

aktifitas siswa dapat dikendalikan secara total sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mampu menentukan kualitas pendidikan dalam sistem *Boarding School*. Sehingga, dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, kualitas peserta didik akan meningkat dan mengalami keberhasilan.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Manajemen atau pengelolaan menjadi kunci pemecahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan dilakukan untuk mewujudkan pekerjaan dalam bentuk proses yang efektif dan efisien pada suatu organisasi. Dalam mewujudkan pekerjaan pendidikan, dilakukan prinsip-prinsip manajemen untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga output pendidikan bermutu tinggi. Pengelolaan pembelajaran menurut Albean Ambarita (2006: 72), adalah kemampuan guru atau manajer dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembelajaran *Boarding School* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam usaha meningkatkan interaksi belajar mengajar yang terjadi dengan siswa sehingga, interaksi tersebut dapat menimbulkan reaksi yang positif dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di dalam asrama. Pengelolaan pembelajaran tersebut harus benar-benar dikelola dengan baik agar segala proses yang terjadi dalam kelas maupun dalam asrama dapat berjalan dengan lancar. Secara umum menurut Alben Ambarita (2006: 73), pengelolaan pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2010, peneliti menemukan masalah terkait dengan pembelajaran di sekolah umum atau di madrasah, tetapi untuk pembelajaran di sekolah *Boarding School*, justru peneliti menemukan kelebihan dari pembelajaran *Boarding School* tersebut. Kelebihan tersebut adalah bahwa pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sejauh yang saya teliti sudah bagus. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa baik prestasi dalam pembelajaran umum, maupun prestasi dari pembelajaran yang dilakukan di asrama atau pembelajaran keagamaan. Selain itu, siswa dalam pembelajaran di asrama lebih kritis dan aktif sehingga pembelajarannya lebih hidup. Berbeda sekali dengan pembelajaran yang di lakukan di madrasah. Hal ini dikarenakan metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran, baik di madrasah maupun di asrama berbeda.

Melihat fenomena tersebut diatas, peneliti mencoba mengkaji lebih jauh tentang “Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”. Alasan peneliti melakukan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya, sehingga Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mampu berprestasi seperti sekarang ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan siswa di madrasah yang masih sangat rendah sehingga terkadang dalam setiap proses pembelajarannya siswa sering mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru.
2. Budaya belajar siswa di madrasah yang belum menyeluruh sehingga pembelajaran yang disampaikan belum dapat diterima siswa secara maksimal.
3. Tingkat kedisiplinan guru di madrasah masih kurang. Guru yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya tetapi, malah terkadang guru tersebut kurang disiplin, hal inilah yang menjadikan merosotnya kualitas belajar mengajar di Sekolah.

4. Masih ada guru di madrasah yang hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan prinsip bahwa materi tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tanpa memperhitungkan bahwa siswa tersebut mengerti atau tidak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
5. Guru di madrasah kurang mempedulikan hal-hal yang terjadi pada diri siswa, seperti misalnya apakah telah terjadi proses belajar pada diri siswa dan apakah siswa telah mengalami perubahan ke arah perkembangan yang positif.
6. Belum banyaknya sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *Boarding School*, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya terpusat pada pembelajaran umum kurang diintegrasikan dengan pembelajaran keagamaan.

C. Batasan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi pada Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasar batasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

E. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam sistem pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Diperoleh gambaran mengenai konsep *Boarding School* atau sekolah asrama yang baik dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpaku dalam pendidikan umum saja tetapi diintegrasikan dengan pendidikan keagamaannya.
- b. Diperoleh gambaran mengenai ruang lingkup pengelolaan pendidikan dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Diperoleh gambaran mengenai interaksi yang terjadi dalam pengelolaan pendidikan dalam sistem *Boarding School* baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di asrama.
- b. Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pijakan keterampilan tentang pengelolaan pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sehingga pengelolaan pendidikannya dapat terencana dengan baik dan terorganisir.
- c. Sebagai bahan masukan tentang pengelolaan pembelajaran yang berkualitas sehingga mutu sekolah bisa meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Implementasi dari pengertian tersebut adalah bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengembangkan upaya sebagaimana dikemukakan diatas terdapat pembaharuan atau perubahan secara inovatif.

Dari pengertian diatas menurut Sudjana (2004: 17) terdapat tiga dimensi penting. *Dimensi pertama*, bahwa dalam pengelolaan atau manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, dsb) bersama orang lain, baik perorangan atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui hubungan perorangan maupun melalui hubungan kelompok.

Kemampuan dan keterampilan khusus itu terlihat pada interaksi antara pihak yang memimpin (pengelola) dan pihak yang dipimpin (staf atau bawahan).

Dimensi kedua, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dimensi ini memberi makna bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. *Dimensi ketiga*, ialah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik secara perorangan maupun secara kelompok. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa adanya tiga dimensi tersebut diatas yaitu :

- a. Kegiatan melalui dan atau bersama orang lain.
- b. Tujuan yang akan dicapai.
- c. Dalam kehidupan organisasi memerlukan kehadiran pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan atau manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 6), proses manajemen meliputi fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan evaluasi. Menurut Alben Ambarita (2006:73), Secara umum manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. (Sudjana, 2004: 57)

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin (Yohannes Yahya, 2006: 33). Perencanaan merupakan proses sistematis melalui kegiatan penyusunan dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan, setelah mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau dapat disediakan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2004: 3).

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 6), perencanaan adalah suatu langkah yang secara langsung mendekati masalah. Selanjutnya, Sudjana

(2000: 17), mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan yang tersendiri melainkan merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Schaffer (Sudjana, 2000: 52), mengartikan bahwa perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya manusia dan sumber yang terkait (misalnya: dana, sarana dan prasarana, prosedur, metode dan teknik) dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kaufman (Harjanto, 2005: 2) perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan akhir yang bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
3. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
4. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
5. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

6. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Berdasarkan beberapa pengertian dan prinsip-prinsip diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil dalam perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Rangkaian tindakan atau kegiatan itu perlu dilakukan karena dua alasan. *Pertama*, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. *Kedua*, adalah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

Manfaat perencanaan menurut Yohannes Yahya (2006: 34) adalah sebagai berikut :

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
2. Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama.
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai organisasi.
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.

8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.

9. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Sedangkan kelemahan perencanaan antara lain:

1. Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata

2. Perencanaan cenderung menunda kegiatan.

3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi.

4. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah ketika terjadi.

5. Ada rencana yang cara-caranya tidak konsisten.

b. Pelaksanaan (implementing atau actuating)

Menurut Sudjana (2004: 146-147) penggerakan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Adapun beberapa unsur penggerakan yaitu situasi, upaya menggerakkan, dan kegiatan yang bertujuan (Sudjana, 2004: 148-149).

Unsur pertama, situasi dalam penggerakan menjelaskan tentang perlunya suasana hubungan baik formal maupun informal antara pihak yang memotivasi (menggerakkan) dan pihak yang digerakkan (dimotivasi). Hubungan ini pada dasarnya adalah komunikasi antara pihak pimpinan

dengan pihak yang dipimpin, antar pihak yang memimpin, dan antar pihak yang dipimpin. Komunikasi akan efektif apabila terjadi interaksi antara pemimpin sebagai komunikator dengan pihak yang dipimpin sebagai komunikan, adanya pesan, dan umpan balik yang bermakna. Kebermaknaan dalam komunikasi dapat terjadi apabila komunikasi itu dilakukan dalam suasana yang akrab, bersahabat, dan menyentuh kepentingan bersama yaitu kepentingan pihak yang memimpin dan kepentingan pihak yang dipimpin. Komunikasi amat penting dalam upaya membina dan mengembangkan kesamaan pemahaman antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin. *Unsur kedua*, adalah upaya menggerakkan (memotivasi). Upaya ini merupakan kegiatan yang harus dan dapat dilakukan oleh setiap pemimpin atau pengelola terhadap pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan. Upaya memotivasi mencakup kegiatan mendorong, menarik, membimbing, dan mengarahkan dorongan yang terdapat pada diri orang-orang yang dipimpin supaya mereka melakukan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas pekerjaan biasanya telah dicantumkan dalam gambaran tugas pada organisasi sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana. *Unsur ketiga*, adalah kegiatan yang bertujuan. Unsur ini mencakup kegiatan, perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh pihak yang dipimpin agar dapat terfokus pada pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Supaya kegiatan itu dapat mencapai tujuan organisasi maka tujuan tersebut harus dipahami terlebih dahulu oleh para

pelaksana kegiatan kemudian diyakini dan dimiliki dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan ketiga unsur diatas, maka situasi motivasi, kegiatan, dan tujuan mempunyai hubungan erat. Dengan kata lain, situasi motivasi menimbulkan adanya kegiatan (tingkah laku), sedangkan kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Fungsi penggerakan atau pelaksanaan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakkan atau motivasi dapat dilakukan melalui upaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, semangat, percaya diri, dan partisipasi atau dengan menghargai nilai-nilai kemanusiaan setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen. Pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan penggerakan atau pelaksanaan adalah komunikasi, kepemimpinan, dan penciptaan iklim yang kondusif terhadap para penyelenggara dan pelaksana kegiatan pendidikan. Jadi, penggerakan memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas dan hubungan kemanusiaan yang tinggi.

Dapat diambil kesimpulan pelaksanaan adalah kegiatan Penggerakan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

c. Evaluasi (evaluating)

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 7), evaluasi adalah upaya untuk mengadakan penilaian terhadap apa yang sudah dikerjakan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan selesai dikerjakan. Berdasarkan berbagai pengertian sebagaimana dikemukakan di atas, maka fungsi pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistimatis untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program. Tujuan pengelolaan program berfungsi sebagai pengarah kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai agar mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan program.

Evaluasi Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 1), adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, serta dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan (Sudjana, 2004: 248).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran

telah dicapai oleh siswa. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Dari pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu:

- 1) Sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi disetiap akhir program tersebut.
- 2) Dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka. bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi.
- 3) Kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itulah pendekatan goal oriented merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Evaluasi mempunyai kaitan erat dengan fungsi organik lainnya dalam manajemen pendidikan. Kaitan antara evaluasi dengan perencanaan adalah bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil penilaian atau sekurang-kurangnya didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan, dan sumber-sumber yang tersedia atau yang dapat disediakan. Rencana dinilai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Selain itu, pengertian pembelajaran adalah

usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

a. Siswa

Seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

c. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Isi pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

e. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

f. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

g. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam cara-cara orang berbicara. Ada yang berbicara panjang lebar, padahal informasi yang didapatnya sedikit saja, sementara ada yang memiliki pengetahuan yang banyak tetapi membutuhkan ungkapan untuk menyampaikan pengetahuan itu. Bahkan, ada yang memperpanjang pembicaraan, sementara diketahui bahwa hal itu bisa diringkas tanpa menghilangkan sedikitpun inti pembicaraannya. Hal itulah yang merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan tersebut diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain :

- a. Motivasi, segala ucapan mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
- b. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.

- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal.
- e. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung.
- f. Memperhatikan keragaman anak, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu atau bosan.
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu kognitif, emosional dan kinetik.
- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).
- i. Menumbuhkan kreativitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- j. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah.
- k. Aplikasi, langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.
- l. Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan doa.
- m. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus.

3. Metode Pembelajaran

Di dalam literatur ilmu pendidikan, terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan. Metode tersebut antara lain adalah :

a. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centris*)

Menurut Abuddin Nata (2001: 202) Metode pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centris*) adalah cara pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina, dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki siswa.

Sebagai akibat dari konsep mengajar yang demikian itu, maka seorang guru yang mengajar mencukupkan dirinya pada penguasaan bahan pelajaran semata-mata, tanpa harus mengetahui nilai-nilai apa saja yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Dalam keadaan yang demikian yang terjadi hanyalah pengajaran dan bukan pendidikan. Dari pengajaran yang demikian itu dapat dihasilkan siswa-siswa yang cukup luas pengetahuannya, tetapi tidak cukup mantap kepribadiannya, dan seandainya hal ini terjadi maka akan menghadapi situasi yang cukup gawat.

Akibat lanjut dari pengajaran *teacher centris* akan mudah sekali seorang guru untuk terjebak kedalam perbuatan pamer pengetahuan ketika

berdiri di depan kelas. Guru sibuk sekali di depan kelas, tetapi tidak mendidik, tidak pula mengajar, tetapi asyik membeberkan pengetahuan yang dimilikinya dan asyik menikmati kekaguman yang diperlihatkan kepada siswa-siswanya. Selanjutnya, jika pamer pengetahuan tersebut terjadi tanpa sengaja, dan dampak yang ditimbulkannya hanya kekaguman siswa, maka hal yang demikian masih dapat dinilai wajar. Akan tetapi, apabila pamer pengetahuan ini sudah merupakan suatu perbuatan yang disengaja, secara pedagogis yang dihadapi adalah suatu situasi yang sangat tidak etis karena yang dijumpai dalam hal ini adalah guru yang menyalahgunakan kelemahan-kelemahan para siswa misalnya kekurangan pengetahuan siswa, keterbatasan pengalaman hidup siswa, dan ketidakberdayaan siswa dalam menghadapi gurunya. Dampak yang akan timbul dari keadaan tersebut bukan kekaguman lagi kepada guru, melainkan kebingungan siswa tentang pelajaran yang diterima dan ketakutan siswa terhadap diri sang guru. Jika keadaan ini sudah terjadi dengan sengaja, masalahnya bukan karena kesalahan pedagogis, melainkan sikap tidak etis dari guru.

b. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centris*)

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran juga mengalami perubahan yaitu, dari yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centris*). Dalam hubungan ini William H. Burton mengatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan

perangsang (stimulasi), bimbingan dan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Selain itu, belajar adalah proses menciptakan berbagai peluang yang berpengaruh terhadap proses belajar yang dengan sendirinya tercipta berbagai kebutuhan belajar. Dengan demikian, dalam mengajar yang terpenting bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini, upaya penting yang harus dilakukan guru adalah menciptakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Dalam kaitan ini, peran guru mengalami pergeseran dari yang semula sebagai satu-satunya pemberi informasi, menjadi sebagai orang yang bertindak sebagai *director and fasilitator of learning*, yakni pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, harus diakui akan kebenaran pernyataan bahwa pengajaran itu pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung makna, bukan semata-mata proses yang mekanis. Konsep belajar mengajar tersebut mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagai kebalikan dari metode pembelajaran yang terpusat pada guru sebagaimana disebutkan di atas.

- c. Metode pembelajaran yang memadukan antara yang berpusat pada guru (*teacher centris*) dan siswa (*student centris*)

Jika pada metode pembelajaran model pertama kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, dan pada metode pembelajaran yang kedua

kegiatan belajar mengajar didominasi oleh siswa, maka pada metode yang ketiga kegiatan belajar mengajar tidak terpusat pada salah satu dari keduanya, tetapi terjadi interaksi antara guru dan siswa secara bersama-sama. Dalam kaitan ini belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan ini tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar dalam arti memberikan bekal pengetahuan semata-mata. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Sejalan dengan konsep metode pembelajaran model ketiga ini, maka peranan guru yang terpenting adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, dan dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan

kemajuan dalam bidang perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang guru harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan. Misalnya, dapatkah suatu gugus materi pelajaran matematika dipergunakan untuk merangsang pertumbuhan nilai-nilai kejujuran, ketelitian, dan keuletan kerja pada diri siswa. Hal semacam itulah yang seharusnya dipikirkan oleh setiap guru yang ingin meningkatkan perbuatan mengajar yang dilakukannya menjadi perbuatan yang mendidik. Hal ini bukan sesuatu yang mudah. Inilah sebabnya mengapa banyak guru yang tidak selalu berhasil meningkatkan diri menjadi seorang pendidik. Guru-guru terpaksa pada aspek-aspek pengajaran dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Itu tidak berarti pula bahwa pekerjaan mengajar itu mudah. Untuk dapat mengajar dengan baik diperlukan sikap tertentu, yaitu sikap gemar mencari pengetahuan baruan senang berbagi pengetahuan dengan orang lain. Orang yang sudah merasa puas dengan pengetahuan yang dimilikinya tidak akan dapat menjadi pengajar yang baik.

Disamping masalah sikap tersebut, diperlukan pula keterampilan-keterampilan dan kemampuan tertentu untuk menjadi pengajar yang baik.

Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain keterampilan untuk menyajikan suatu bahan secara sistematis, kemampuan untuk memahami dan menyelami alam pikiran para siswa, dan kemampuan untuk meramu bahan pelajaran sehingga tersusun suatu program pelajaran yang relevan dengan realitas yang terdapat dalam kehidupan para siswa. Memupuk sikap, keterampilan serta kemampuan seperti ini, memerlukan ikhtiar dan waktu.

Ketiga macam metode pembelajaran tersebut, dapat digunakan sesuai dengan lingkungan sosial dimana kegiatan pengajaran itu dilakukan. Bagi masyarakat agraris yang serba kurang informasi kecenderungan untuk menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada guru tampak cukup dominan, sebagaimana hal yang demikian itu masih dapat dijumpai pada berbagai daerah di pedesaan di Indonesia. Selanjutnya, bagi masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dengan pola hidup yang cenderung liberal, tampaknya metode pembelajaran yang terpusat pada siswa cukup dominan. Mata pelajaran atau program studi yang akan dipelajari ditentukan oleh kemauan dan pesanan para siswa. Sementara pada masyarakat yang masih dalam transisi antara dua kebudayaan tersebut, yaitu antara kebudayaan agraris dan kebudayaan modern sebagaimana yang terjadi di Indonesia, metode pembelajaran yang memadukan antara kehendak guru dan siswa tampaknya merupakan alternatif yang paling cocok.

Selanjutnya, perlu dicatat bahwa penentuan pilihan pada salah satu metode pembelajaran tersebut selain berimplikasi pada konsep belajar mengajar sebagaimana disebutkan di atas, juga akan memberikan implikasi pada seluruh aspek pendidikan, mulai dari perumusan tujuan pendidikan, kurikulum, materi pendidikan, metode dan pendekatan, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, evaluasi dan sebagainya. Pada metode pembelajaran yang memusat pada guru misalnya, seluruh aspek pendidikan tersebut ditentukan oleh guru. Dengan demikian, gurulah yang menentukan tujuan pendidikan yang akan dicapai, kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan, materi pelajaran yang akan diajarkan, metode dan pendekatan dalam mengajar yang akan digunakan, sarana dan prasarana yang akan diperlukan, lingkungan pendidikan yang dibutuhkan serta model evaluasi yang akan ditempuh. Dalam keadaan demikian, siswa tidak dijadikan faktor dalam merumuskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, tetapi hanya dijadikan objek atau sasaran dari kehendak guru. Beruntung apabila segala sesuatu yang dirancang oleh guru itu merupakan hal-hal yang akan mendatangkan manfaat bagi siswa. Namun, alangkah ruginya para siswa jika apa yang didapatnya dari pengajaran yang diberikan guru itu adalah sesuatu yang tidak lagi diperlukan oleh masyarakat. Dalam keadaan yang demikian, guru atau lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas nasib kehidupan para lulusannya karena guru atau lembaga pendidikan tersebut telah menghasilkan lulusan yang bermasalah. Implikasi dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau lembaga pendidikan semacam ini masih banyak

dijumpai pada masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan mengingat para siswa atau masyarakat berada dalam posisi yang lemah dalam menentukan atau ikut serta merancang pendidikan yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya, apabila menjatuhkan pilihan pada metode pembelajaran yang memusat pada siswa, maka berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran harus melibatkan para siswa. Siswa harus dilibatkan dalam merumuskan tujuan pengajaran, merancang kurikulum, menentukan topik-topik atau materi pelajaran yang akan dikaji, memilih metode dan pendekatan yang akan digunakan, dan sebagainya. Dengan demikian, segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran merupakan kontrak belajar dari para siswa kepada guru. Guru harus melaksanakan kontrak belajar yang dimintakan para siswa. Dengan demikian, segala aspek yang berkaitan dengan pengajaran tersebut sifatnya sangat dinamis, harus diubah kapan saja siswa menghendaki perubahan tersebut. Dalam keadaan demikian, maka para guru atau lembaga pendidikan sangat disibukkan dengan berbagai kontrak belajar yang dibuat oleh para siswa.

Metode pembelajaran model kedua ini tampaknya belum dapat dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini selain disebabkan oleh kondisi para siswanya yang cenderung pasif, tidak kritis dan menerima saja pengajaran yang diberikan oleh guru karena terbatasnya informasi, juga secara objektif belum banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang mampu menyediakan berbagai sarana pendukungnya. Diketahui bahwa untuk melaksanakan metode pembelajaran model kedua ini perlu didukung oleh

berbagai sarana dan prasarana belajar yang lengkap seperti perpustakaan yang lengkap dengan bahan informasi yang diperlukan, laboratorium dengan berbagai peralatannya yang lengkap, bengkel latihan keterampilan lengkap dengan peralatannya, dan sebagainya.

Selanjutnya, jika metode pembelajaran model yang ketiga yang akan diterapkan, maka yang dituntut aktif adalah guru dan siswa. Guru aktif merancang berbagai aspek yang berkaitan dengan pengajaran, sedangkan siswa dimintakan pendapat atau saran atas rancangan yang dibuat oleh guru atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hubungan ini interaksi antara guru dan siswa harus berjalan secara efektif. Metode pembelajaran yang ketiga ini sangat mungkin dilakukan, karena lebih merupakan pelaksanaan dari konsep kemitraan dalam bidang pendidikan yang pada tahap selanjutnya dapat melibatkan masyarakat yang menggunakan jasa lulusan pendidikan. Dalam kaitan ini keberadaan masyarakat serta kemajuan yang dicapainya dalam berbagai bidang harus dijadikan faktor dalam pelaksanaan pendidikan.

C. Boarding School

1. Pengertian Boarding School

Boarding School atau sekolah unggulan adalah sekolah atau madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya keunggulan dalam bidang keimanan dan ketakwaan. Keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan

teknologi selama ini dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Sementara keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan, keimanan, dan ketakwaan dimiliki oleh lembaga pendidikan semacam madrasah atau pesantren. Konsep tersebut mengisyaratkan adanya hal-hal yang positif dan negatif dari lembaga pendidikan umum dan pesantren. Hal-hal yang positif dan unggul dari kedua lembaga itulah yang disatukan untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan. Hal-hal yang negatif itulah dari kedua lembaga pendidikan yang perlu ditinggalkan.

Pendidikan dipandang sebagai barang komoditi yang cukup mahal dan hanya dapat dibeli oleh mereka yang punya kemampuan ekonomi yang memadai. Pendidikan telah lepas dari akarnya, sehingga pendidikan tidak lagi menjadi milik lapisan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut dunia pendidikan dinilai kurang berpihak kepada kaum yang lemah. Kultur sekolah yang kurang berpihak kepada kaum yang lemah inilah sebagai hal yang negatif dan perlu diberantas. Sementara itu, lembaga pendidikan pesantren pun memiliki kultur yang tampaknya tidak perlu lagi untuk dilanjutkan. Hal ini dikarenakan adanya tradisi pesantren yang masih eksis hingga saat ini yaitu :

- a. Dipertahankannya tradisi kitab kuning yang beraliran mazhab Syafi'i dibidang hukum Islam (fiqih), menganut teologi Asy'ariyah dibidang teologi dan mengikuti paham sufisme al-ghazali dibidang tasawuf.
- b. Hierarki kepemimpinan paternalistik dan nepotisme yang menempatkan kyai sebagai sumber ide dan kebenaran, serta menganggap anak-anak

keturunan kyai sebagai generasi berikutnya yang harus mengganti pola kepemimpinan kyai, terlepas apakah anak-anaknya itu berkualitas secara keilmuan atau tidak.

- c. Sikap hidup yang terlampau tulus menerima kenyataan nasib apa adanya.
- d. Pola perencanaan manajemen tradisi pesantren yang bercorak insidental. Rencana-rencana yang targetnya jauh ke masa depan sering diabadikan.

Tradisi pesantren tersebut dinilai oleh sebagian kalangan sudah harus direformasi dengan alasan, bahwa dengan tradisi tersebut menyebabkan tertutupnya pondok pesantren terhadap pemikiran lain selain pemikiran mazhab yang dianutnya. Hampir-hampir apa yang dimaksudkan dengan ajaran Islam adalah ajaran yang dikemukakan para mazhab yang diikutinya itu. Implikasi ketertutupannya itu dapat berupa hilangnya budaya berpikir kritis, analitis dan reflektif, sehingga akan mengalami kelelahan jika hendak menunggu munculnya karya-karya tulis yang spektakuler dari pondok pesantren. Namun demikian, masih banyak nilai dan tradisi dari pesantren yang masih cocok untuk diterapkan dan dikembangkan serta dipadukan dengan sistem pendidikan sekolah umum. Tradisi untuk mendalami ajaran agama dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh, ketaatan dalam menjalankan ibadah, akhlak yang mulia, kemandirian, kesabaran, kesederhanaan, adalah nilai-nilai pendidikan yang masih dapat dijumpai di pesantren dan sulit dijumpai di sekolah pada umumnya. Sementara tradisi kritis, inovatif, kreatif, dinamis, progresif, terbuka, rasa percaya diri, dan lain-lain tampak lebih banyak dimiliki sekolah

umum. Perpaduan dari keunggulan pada masing-masing lembaga pendidikan itulah yang oleh sementara kalangan sebagai bentuk dari madrasah unggulan atau boarding school.

2. Manfaat Pendidikan dengan Sistem *Boarding School*

Menurut Abudin Nata (2001: 90), manfaat dari adanya perpaduan antara sistem pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, adalah dapat dilihat antara lain dari kualitas lulusan dari sekolah tersebut. Kualitas lulusan tidak hanya menguasai materi-materi yang diajarkan, tetapi juga proses untuk mencapai dan menguasai materi tersebut. Dengan kata lain, para lulusan dari sekolah unggulan tersebut harus menguasai materi yang diajarkan dan prosesnya. Hal yang demikian terkait erat dengan metode dan pendekatan dalam pengajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada subjek materi, tetapi juga pada proses. Dalam kaitan ini, diketahui bahwa pengajaran dewasa ini lebih diarahkan pada penguasaan materi dalam bentuk menghafal dan sebagainya, tanpa diimbangi dengan kemampuan proses mendapatkan dan mengembangkan materi yang dimaksud. Sementara materi pelajaran yang dihafal tersebut terkadang sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kaitan ini sudah pada waktunya untuk memberikan keterampilan proses. Bahkan belakangan muncul pendapat bahwa penguasaan terhadap proses mendapatkan ilmu pengetahuan dinilai lebih penting dari penguasaan terhadap materi. Dalam kaitan ini muncul pendapat bahwa, seseorang boleh lupa terhadap ilmu pengetahuan yang dimilikinya, namun seseorang tidak boleh lupa terhadap cara mendapatkan materi tersebut. Dengan

demikian, sekolah unggulan atau *Boarding School* adalah sekolah yang disamping mampu mencerdaskan para lulusannya dengan menguasai ilmu pengetahuan yang relevan untuk kehidupan, juga harus memberikan kemampuan seseorang untuk menguasai cara atau proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Selain itu, terdapat manfaat lain dengan adanya sekolah unggulan atau *Boarding School* adalah para lulusannya dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan *Boarding School* akan mampu membina dan mengembangkan potensi siswa secara optimal, bersikap kreatif, mandiri dan sebagainya, sehingga dapat berhasil menjalankan fungsinya secara optimal di masyarakat. Dengan demikian, fungsi lembaga pendidikan sebagai sarana untuk membantu seseorang mengaktualisasikan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah masyarakat dapat terwujud.

Manfaat yang ketiga dari sekolah unggulan atau *Boarding School* dapat dinilai atas dasar beberapa keistimewaan yang dimiliki sekolah tersebut, seperti keberhasilan sekolah tersebut menghasilkan lulusannya terampil dalam berbahasa Inggris, bahasa Arab, hafal Al-Qur'an, dan sebagainya. Para lulusan tersebut juga diberikan kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya, kemandirian, inovatif, dan sebagainya yang dapat menolong diri siswa tersebut.

D. Sekolah Madrasah

Menurut Ridlwan Nasir (2005: 90), Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departement Agama. Madrasah yang dalam bahasa Arab adalah sekolah yang artinya adalah tempat belajar. Istilah madrasah ditujukan untuk semua sekolah Islam yang semua mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem di dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pokok dari suatu pesantren. Unsur-unsur tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran mata pelajaran agama Islam. Sedangkan pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid dan pengajian kitab-kitab Islam Klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak, dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.

Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal. Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah ciri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 (Soegarda Poerbakawatja, 1970: 199). Sesuai dengan falsafah negara Indonesia, maka dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah negara Pancasila dan UUD 1945.

Bertitik tolak dari prinsip madrasah ini, maka pendidikan dan pengajarannya diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang

pancasila yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan penuh tanggung rasa, dapat menumbuhkan sikap demokrasi, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945. Pada awal berdirinya, sebagian besar madrasah masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan daripada ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan yaitu setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB3 Menteri) yaitu menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri yang mengubah kurikulum pembelajaran menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama. SKB3 Menteri adalah Surat Keputusan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, masing-masing no.6 Tahun 1975, no. 37/U/1975 dan No. 36 Tahun 1975 pada tanggal 24 Maret 1975.

Menurut Ridlwan Nasir (2005: 92), tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat. Hasil yang diharapkan ialah agar :

1. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat.
2. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
3. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum, dilakukan peningkatan-peningkatan di bidang :

1. Kurikulum.
2. Buku pelajaran, alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya.
3. Pengajar.

Dengan demikian berarti :

1. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap dan kuat.
2. Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik.
3. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan.
4. Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah.

Adapun jenjang madrasah tidak berbeda dengan jenjang di sekolah umum yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar (SD).
2. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Semua bidang-bidang studi umum dan keterampilan yang ada di sekolah-sekolah umum diadopsikan ke dalam kurikulum madrasah. Oleh karena itu, madrasah SKB3 Menteri ini adalah sama dengan sekolah umum, hanya saja diberikan 30% lagi bidang studi Agama dan Bahasa Arab. Namun demikian,

keberadaan madrasah menimbulkan problema tersendiri yaitu pendidikannya tidaklah dapat dikatakan secara utuh sebagai sistem pendidikan Islam yang mandiri, seperti halnya pesantren atau madrasah-madrasah yang berada di bawah naungan yayasan, yakni madrasah swasta (masih bebas menerapkan kurikulum sesuai dengan keinginan yayasan tersebut). Kurikulum madrasah SKB3 Menteri selalu berubah mengikuti pola perubahan yang terdapat di sekolah umum. Ketergantungannya kepada sekolah umum amat besar, walaupun hal tersebut sudah wajar dan logis sebab menginginkan persamaan ijazah dengan sekolah umum. SKB (Surat Keputusan Bersama) itu terdiri dari 7 bab dan 8 pasal yang meliputi, ketentuan umum, tujuan peningkatan, bidang-bidang peningkatan pendidikan, pembinaan, bantuan pemerintah, pembiayaan dan ketentuan. Adapun tujuan SKB3 Menteri ini adalah peningkatan mutu pendidikan pada madrasah seperti yang tercantum dalam bab II pasal 2.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa pada dewasa ini hampir semua pesantren telah membuka lembaga pendidikan klasikal (madrasah). Dengan perubahan tersebut tidak terlepas dari beberapa kekurangan dan kelebihan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ridlwan Nasir (2005: 99), di pesantren, bakat dan kemampuan santri tidak mendapat perhatian kyai. Santri bebas untuk belajar, dan bebas untuk tidak belajar karena adanya liberalisasi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di pesantren. Kenyataan tersebut sering menjadi faktor utama dari berlarut-larutnya masa belajar seorang santri di pesantren. Inilah sebabnya mengapa tidak sedikit santri yang bertahun-tahun lamanya di pesantren, tetapi tidak mendapatkan ilmu sebagaimana diharapkan.

Sebaliknya, dengan adanya lembaga pendidikan madrasah, maka kerajinan siswa diawasi dengan sistem absensi, mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan siswa dinilai dengan adanya evaluasi belajar, serta prestasi siswa dapat diketahui melalui raport. Namun, sistem madrasah kehilangan sistem pendidikan yang diberikan oleh pesantren. Oleh karena itu, sistem pengajaran dan pendidikan agama yang paling baik di Indonesia ini adalah sistem pengajaran model madrasah dan sistem pendidikan model pesantren. Jelasnya, madrasah dalam pesantren adalah sistem pembelajaran dan pendidikan agama yang paling baik.

E. Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem Boarding School

Pendidikan dalam sistem *Boarding School* biasanya terkait dengan pendidikan yang terjadi di dalam sekolah madrasah. Istilah madrasah merupakan terjemahan dari sekolah dalam bahasa Arab. Selama ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *Boarding School* dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah daripada mutu lembaga pendidikan lainnya.

Berbagai konsep telah dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Konsep-konsep tersebut merupakan langkah awal untuk berpartisipasi dalam membenahi, menyempurnakan, bahkan meningkatkan mutu madrasah menjadi sekolah atau institusi yang maju dan unggul. Konsep tersebut dimulai dari pembenahan pada aspek manajemen yang dipandang sebagai faktor penentu terhadap komponen sekolah *Boarding School*. Pimpinan sekolah *Boarding School*

dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen. Pimpinan sekolah *Boarding School* dituntut untuk memiliki visi, tanggung jawab, wawasan dan keterampilan manajerial yang tangguh. Pimpinan hendaknya dapat memainkan peran sebagai lokomotif perubahan menuju terciptanya sekolah *Boarding School* yang berkualitas. Maka, kepala sekolah mempunyai dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif sebagai administrator.

Manajemen atau pengelolaan menjadi kunci pemecahan karena mengandung kaidah-kaidah penataan secara rapi dan teratur walaupun belum banyak dipraktikan secara serius dalam pengelolaan *Boarding School*, kecuali dalam kasus-kasus terbatas. Manajemen profesional telah menjadi andalan dalam pengembangan sekolah *Boarding School*. Kaidah-kaidah manajerial telah berkali-kali dipraktikan dalam mengendalikan lembaga pendidikan. Bahkan, telah dilakukan juga penyempurnaan-penyempurnaan berdasarkan fenomena-fenomena baru yang muncul di lapangan yang sebelumnya tidak menjadi pertimbangan dalam kaidah-kaidah yang terdahulu.

Oleh karena itu, kaidah-kaidah manajerial tersebut dirumuskan tidak hanya berdasarkan apriori (pengetahuan sebelum mengalami semacam ide-ide murni dan gagasan-gagasan murni), melainkan juga berdasarkan aposteriori (pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang atau lembaga pendidikan). Kombinasi antara pengetahuan apriori dan aposteriori inilah yang dijadikan pijakan dalam merumuskan kaidah-kaidah manajemen pendidikan, agar suatu lembaga pendidikan dapat dikendalikan melalui strategi

yang komprehensif. Meskipun demikian, sebagai watak dari disiplin ilmu, harus terus-menerus dilakukan pencermatan, apabila nantinya terdapat hal-hal yang dapat menyempurnakan kaidah-kaidah manajemen pendidikan tersebut. Pengelolaan *Boarding School* yang baik akan membawa pembaruan yang baik pula pada pendidikan yang terjadi di dalamnya.

Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahunya, mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan, menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 5), pengelolaan pendidikan atau pembelajaran sama dengan konsep pengelolaan pengajaran. Pengelolaan pendidikan atau pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi dan terarah dengan baik. pengelolaan pembelajaran sistem *Boarding School* mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berpijak pada misi pembaruan itulah upaya perbaikan pengelolaan *Boarding School* terus-menerus dilakukan. Dengan perubahan paradigma pengelolaan ini, pimpinan sekolah *Boarding School* dituntut untuk melakukan langkah-langkah ke arah perwujudan visi yang mengarah pada sikap agamis,

populis, berkualitas dan beragam. Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* tersebut antara lain :

1. Membangun kepemimpinan yang kuat dengan meningkatkan koordinasi, menggerakkan semua komponen sekolah, menyinergikan semua potensi, merangsang perumusan tahapan-tahapan perwujudan visi dan misi sekolah, serta mengambil prakarsa yang berani dalam pembaruan.
2. Menjalankan manajemen sekolah yang terbuka dalam pengambilan keputusan dan penggunaan keuangan sekolah.
3. Mengembangkan tim kerja yang solid, cerdas dan dinamis.
4. Mengupayakan kemandirian sekolah untuk melakukan langkah terbaik bagi sekolah.
5. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dengan ciri-ciri :
 - a. Proses itu memberdayakan siswa untuk aktif dan partisipatif.
 - b. Target pembelajaran sampai dengan pemahaman yang ekspresif.
 - c. Mengutamakan proses internalisasi ajaran agama dengan kesadaran sendiri.
 - d. Merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*).
 - e. Menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, sekolah dengan sistem *Boarding School* harus mendapat perhatian yang khusus. Hal ini dikarenakan, sekolah dengan sistem *Boarding School* memiliki tingkat pembelajaran yang sulit. Untuk itu, pembelajaran harus dikelola dengan baik agar tujuan bisa terlaksana

sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan SKB3 Menteri pengelolaan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan porsi dalam arti 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama. Pengelolaan pembelajaran tersebut harus mencakup paling tidak tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 5), pengelolaan pendidikan atau pembelajaran sama dengan konsep pengelolaan pengajaran. Pengelolaan pendidikan atau pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi, dan terarah dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran *Boarding School* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam usaha meningkatkan interaksi belajar mengajar yang terjadi dengan siswa dan interaksi tersebut dapat menimbulkan reaksi yang positif dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di dalam asrama. Pengelolaan pembelajaran tersebut harus benar-benar dikelola dengan baik agar segala proses yang terjadi di dalam kelas maupun di dalam asrama dapat berjalan dengan lancar. Secara umum menurut Alben Ambarita (2006: 73), pengelolaan pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa suatu perencanaan yang matang, sering dalam pelaksanaan menduga-duga yang akan dilakukan, sehingga berakibat pada pemborosan yang pada akhirnya tujuan tidak bisa tercapai. Menurut Harjanto (2005: 6), perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis

proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi (Sudjana, 2004: 57).

Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan satu tugas penting guru. Ketika membuat putusan perencanaan, akan dibutuhkan pertimbangan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, perintah pembelajaran yang terjadi, dimana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan. Keputusan suatu perencanaan juga menjawab isu-isu yang mungkin muncul, strategi pembelajaran, perilaku yang muncul dalam pembelajaran, media pembelajaran, manajemen kelas yang harus dilakukan, iklim kelas, dan evaluasi menyeluruh.

Tujuan perencanaan menurut Alben Ambarita (2006: 73-74), adalah untuk menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Dalam perencanaan diputuskan juga cara untuk

menciptakan, menyusun langkah-langkah, dan mengorganisasikan pembelajaran. Di samping itu, perencanaan pembelajaran membantu pembagian waktu untuk menjelaskan atau membahas setiap bagian materi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi :

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI), dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau madrasah, kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus pendidikan khusus dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Propinsi.

Dalam pendidikan pada sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga guru dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Silabus disusun sebagai pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Adapun komponen RPP antara lain :

1) Identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran

Identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan dan waktu.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan awal pembelajaran

a) Kegiatan awal berisi pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu bentuk rencana pendidikan yang berfungsi sebagai acuan untuk memberikan materi pembelajaran siswa.

2. Pelaksanaan

Menurut Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 21, Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal siswa per kelas dan beban mengajar maksimal per guru, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap siswa, dan rasio maksimal jumlah siswa setiap guru. Pelaksanaan proses

pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Komponen dalam membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi. Upaya untuk menarik perhatian siswa antara lain:

- 1) Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.
- 2) Menggunakan berbagai media mengajar.

- 3) Pola interaksi yang bervariasi misal, guru memberikan penjelasan kemudian mengajukan pertanyaan, guru memberikan tugas, diskusi dan sebagainya.

Kemudian untuk menimbulkan motivasi pada siswa, cara-cara yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Dengan kehangatan dan keantusiasan misal: bersikap ramah, bersahabat, hangat dan akrab.
- 2) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu.
- 3) Dengan mengemukakan ide yang bertentangan.
- 4) Dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa.

Dari pendapat di atas maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pendahuluan atau membuka kegiatan belajar mengajar di madrasah *Boarding School* yaitu menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi peserta didik dan memberi kegiatan pemanasan bagi peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam, tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam. Jadi, guru dapat belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- e) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.

- f) Membantu menyelesaikan masalah
- g) Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Apabila dicermati dari ketiga kegiatan tersebut, nampak bahwa kegiatan inti memuat kegiatan yang mengacu pada pembentukan kebiasaan mandiri serta membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Oleh sebab itu, siswa dilatih untuk serius dalam mengerjakan apa yang ditugaskan tanpa mengabaikan konsep “bermain seraya belajar” arti bermain sebagai salah satu ciri belajar anak usia sekolah dasar. Maka dalam kegiatan inti, guru dituntut untuk dapat memelihara kondisi siswa, sehingga selama kegiatan inti siswa tidak merasa jenuh. Dengan demikian, kegiatan inti dapat berjalan lancar. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru antara lain, memberi penguatan, menggunakan sarana kegiatan, mengajukan pertanyaan pada siswa, merangsang siswa untuk bertanya serta memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif disetiap kegiatan belajar.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
(Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Moh Uzer Usman (1990: 90), bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Jadi, dapat disimpulkan dalam menutup pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal-hal yang dapat dilakukan guru antara lain, merangkum dan membahas inti kegiatan, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam konsep tersebut, evaluasi hasil belajar siswa sangatlah penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi, dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan atura-aturan tertentu. Dengan demikian, terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (measurment) dan evaluasi (evaluation). Kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Menurut Suryosubroto (2005: 143), evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai, sehingga guru dengan demikian mengetahui apakah guru masih harus memperbaiki lagi langkah yang

guru tempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka dalam kegiatan belajar mengajar yang pernah mereka lakukan. Macam-macam evaluasi pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Test formatif

Test formatif adalah evaluasi atau usaha penilaian hasil belajar yang berupa test (soal-soal pertanyaan) yang diberikan kepada siswa setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari.

2) Test sub-sumatif

Test sub-sumatif adalah test yang diberikan kepada siswa dengan bahan atau materi meliputi beberapa pokok bahasan yang sejenis. Test ini sering disebut pula sebagai test unit untuk mengungkap hasil belajar siswa terhadap satu unit bahan pelajaran. Biasanya apabila guru merencanakan akan mengadakan test sub-sumatif, maka test formatifnya tidak diselenggarakan.

3) Test sumatif

Test sumatif adalah evaluasi atau usaha penilaian hasil belajar yang berupa test (soal-soal pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam satuan waktu tertentu.

4) Evaluasi belajar tahap akhir.

Evaluasi belajar ini merupakan, usaha penilaian yang terakhir dilakukan untuk mengungkap hasil belajar siswa secara keseluruhan selama siswa tersebut belajar di sekolah.

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa.

Tujuan khusus evaluasi pembelajaran adalah :

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa.
- 2) Mengetahui potensi yang dimiliki siswa.
- 3) Mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Mengadakan seleksi.
- 5) Mengetahui kelemahan atau kesulitan belajar siswa.
- 6) Memberi bantuan dalam pengelompokan siswa.
- 7) Memberikan bantuan dalam pemilihan jurusan.
- 8) Memberikan bantuan dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Memberikan motivasi belajar.
- 10) Mengetahui efektifitas mengajar guru.
- 11) Mengetahui efisiensi mengajar guru.
- 12) Memberikan balikan pada guru.
- 13) Memberikan bukti untuk laporan kepada orang tua atau masyarakat.
- 14) Memberikan data untuk penelitian dan pengembangan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan evaluasi tidak hanya berguna untuk penentuan kelulusan siswa, tetapi dapat pula berguna untuk kepentingan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan kegiatan penilaian khususnya penilaian formatif akan diperoleh umpan

balik yang dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program pembelajaran secara keseluruhan. Melalui kegiatan evaluasi, akan diketahui efektivitas program pembelajaran selain aspek-aspek pembelajaran tertentu yang masih memiliki kelemahan dan yang masih memerlukan perbaikan.

F. Kerangka Berpikir

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu mata pelajaran kepada siswa dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, termuat berbagai aspek yang akan disajikan guru kepada siswa. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam rangka penciptaan proses belajar mengajar yang berkualitas, dimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kepada siswa, untuk itu peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan tepat dan terencana.

Dalam pengelolaan pembelajaran, terdapat banyak kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut tidak hanya dari siswa, akan tetapi dapat juga terjadi dari beberapa komponen pendidikan. Kendala dalam pendidikan tersebut dapat terjadi dari guru, lingkungan, siswa, bahkan alat atau prasarana penunjang pendidikan yang semuanya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Boarding School atau sekolah unggulan adalah sekolah atau madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya keunggulan dalam bidang keimanan dan ketakwaan. Keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, selama ini dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Sementara keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan, keimanan, dan ketakwaan dimiliki oleh lembaga pendidikan semacam madrasah atau pesantren. Konsep tersebut mengisyaratkan adanya hal-hal yang positif dan negatif dari lembaga pendidikan umum dan pesantren. Hal-hal yang positif dan unggul dari kedua lembaga itulah yang disatukan untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan. Hal-hal yang negatif itulah dari kedua lembaga pendidikan yang perlu ditinggalkan.

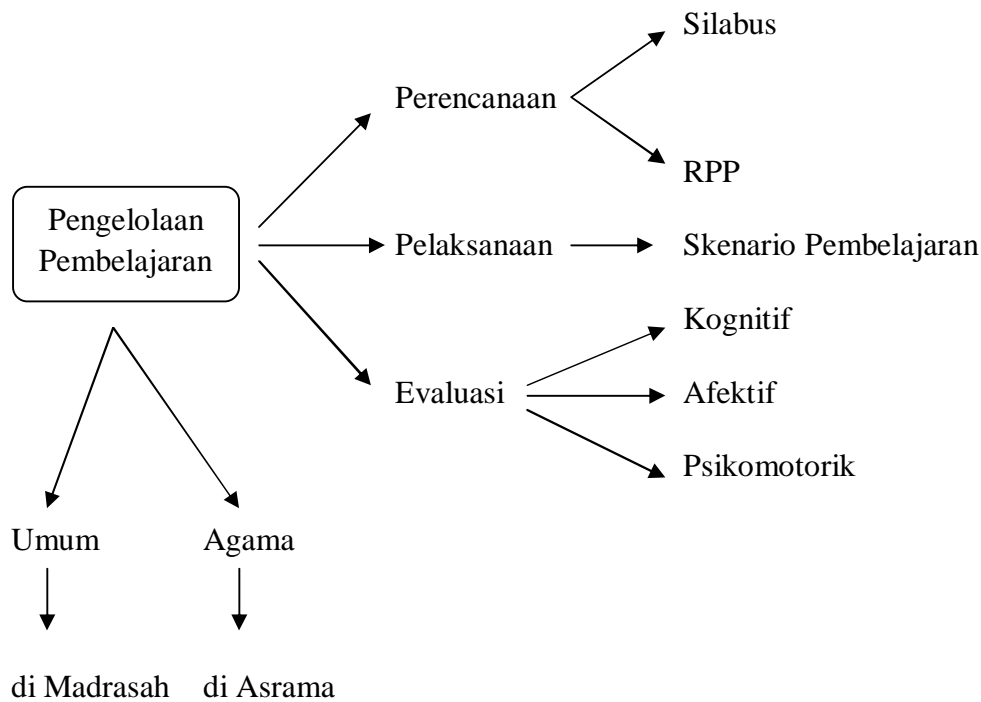
Kegiatan pembelajaran yang diberikan meliputi pembelajarn umum dan pembelajaran agama islam. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sistem pembelajaran *Boarding School* merupakan sistem pembelajaran, dimana siswa tinggal di asrama dengan aktifitas yang padat. Sistem pembelajaran *Boarding School* selalu dalam pengawasan pihak sekolah selama 24 jam, sehingga jadwal belajar dapat berlangsung secara optimal. Sehingga, sistem pembelajaran dalam pendidikan *Boarding School* akan mampu menghasilkan pendidikan yang cukup bagus, dimana pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi di dalam asrama, siswa juga memperoleh pembinaan. Kegiatan pembelajaran tersebut harus

dikelola sebaik mungkin oleh Sekolah atau Madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran *Boarding School*.

Dari permasalahan diatas, jika tidak ditangani secara tepat akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran dalam sistem *Boarding School*. Di samping itu, dampak tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas siswa dan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan melihat berbagai masalah tersebut terkait dengan kegiatan pembelajaran sistem *Boarding School*, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem *Boarding School*. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang terjadi di dalam madrasah itu sendiri dan pembelajaran yang terjadi di dalam asrama. Pembelajaran yang terjadi di dalam madrasah, dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan untuk pembelajaran di dalam asrama, dilaksanakan pada malam hari. Untuk materi pembelajaran yang disampaikan di asrama, hampir sama dengan materi yang disampaikan di dalam madrasah. Hal ini dikarenakan, materi yang ada di dalam asrama disesuaikan dengan materi yang ada di madrasah, hanya saja penjabarannya dilakukan sendiri oleh Musyrifah. Dengan pembelajaran yang menggunakan sistem *Boarding School*, diharapkan kemampuan siswa akan meningkat dalam hal kualitas iman dan islamnya, yang selaras dengan kemampuan

umum dan akademiknya. Untuk pengelolaan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

Di dalam pengelolaan pembelajaran, akan dilakukan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Proses perencanaan meliputi penyusunan Silabus dan RPP. Proses pelaksanaan meliputi pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan skenario pembelajaran. Untuk proses evaluasi meliputi evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi psikomotorik. Di dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, akan terjadi pembelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran umum dan pembelajaran agama. Pembelajaran umum dilakukan di dalam Madrasah, sedangkan untuk pembelajaran agama dilakukan di dalam asrama.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kotamadya Yogyakarta oleh Hana Suryani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan PBM di SMU Negeri, Pelaksanaan PBM di SMU Negeri, Pelaksanaan evaluasi PBM di SMU Negeri, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola PBM, Hubungan latar belakang pendidikan guru terhadap pengelolaan PBM.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Subjek penelitian sejumlah 122 orang guru dari 5 SMU Negeri yang ditentukan secara random sampling. Pengujian validitas instrumen menggunakan analisis kesahihan butir dan pengujian reliabilitas intrumen dengan uji keandalan alpha chronbach. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase dan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan PBM di SMU Negeri pada kategori baik kecuali perencanaan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris pada kategori kurang baik. Adapun rincian untuk kategori baik adalah sebagai berikut : (a) PPkn (b) bahasa indonesia (c) matematika (d) agama (e) sejarah (f) kimia (g) bahasa inggris pada kategori kurang baik (h) fisika (i) biologi (j) geografi (k) ekonomi (l) sosiologi dan antropologi (m) seni rupa (2) pelaksanaan PBM pada kategori baik dengan rincian 2a) PPkn 2b) bahasa indonesia (c) matematika (d) agama (e) sejarah (f) kimia (g) bahasa inggris (h) fisika (i) biologi (j) geografi (k) ekonomi (l) sosiologi dan antropologi (m) seni rupa (3) pelaksanaan evaluasi pada kategori baik dengan rincian (a) PPkn (b)

bahasa indonesia (c) matematika (d) agama (e) sejarah (f) kimia (g) bahasa inggris (h) fisika (i) biologi (j) geografi (k) ekonomi (l) sosiologi dan antropologi (m) seni rupa (4) kesulitan -kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola PBM untuk tiap-tiap sub-variabel yang dipilih guru adalah sebagai berikut : a) perencanaan PBM : Identifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa sebesar 22,95%, pemilihan sarana dan alat pengajaran sebesar 11,48%, pemilihan strategi evaluasi sebesar 10,66% b) pelaksanaan PBM : menimbulkan motivasi sebesar 29,51%, menarik perhatian siswa sebesar 9,02%, memberikan acuan sebesar 8,20% c) pelaksanaan evaluasi PBM : memberikan umpan balik sebesar 9,07%, melaksanakan tes sebesar 5,74%, penilaian sebesar 4,10% (5) ada hubungan yang positif signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap pengelolaan PBM.

2. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 1998/1999 Oleh Tuminah 1999.

Penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak se Kecamatan Sedayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan perencanaan di TK meliputi pembuatan SKM dikatakan baik yaitu mencapai 81, 8% dan skh dikatakan baik yaitu 83, 6%. Sedang penjabaran SKH hanya meliputi merumuskan tujuan 81,8%, penetapan bahan belajar 78, 2 %, penetapan metode 85, 5% dan alat belajar 78, 2 %. Pelaksanaan kegiatan belajar di TK meliputi kegiatan pembukaan antara lain dengan mengucap salam dan berdo'a 83% termasuk

baik, aspek yang dikembangkan bahasa 85, 5% dan jasmani 72, 7 % bentuk pengorganisaasian secara klasikal 72, 7% termasuk cukup. Kegiatan inti antara lain menjelaskan kegiatan 87, 3 %, menyiapkan alat 89, 1 % dan mengatur tempat duduk 81, 8% termasuk baik, bentuk pengorganisasian secara kelompok 80%, aspek yang dikembangkan meliputi daya pikir 76,4% dan motorik halus 83, 6% termasuk baik serta metode yang digunakan metode pemberian tugas 87, 3% termasuk baik, kegiatan istirahat antara lain bermain bebas di luar 87, 3% dan makan bersama seminggu sekali 83, 6%, kegiatan penutup antara lain metode yang digunakan bercerita 80% dan bercakap-cakap 74, 5 % termasuk baik, bentuk pengorganisasian secara klasikal 81, 3 % termasuk baik, penilaian kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak dilakukan dalam bentuk penilaian langsung berupa penilaian harian 80% termasuk baik, aspek yang dikembangkan berdasarkan pada kemampuan anak 87, 3 % termasuk baik serta penilaian menggunakan cara pengamatan 78,2 %, pekerjaan anak 90, 9%, catatan anekdot, 67, 3 %, perilaku anak 80% dan percakapan 50, 9%.

Dari kedua penelitian tentang pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya hanya mengkaji pengelolaan pembelajaran pada sekolah umum biasa, sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan pembelajaran pada sekolah madrasah yang menerapkan sistem *Boarding School* yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data terkait dengan pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Menurut B. Bungin (2007: 3), pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 80), Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan-hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain.

B. Setting dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Jl. Suronatan NG II/653 Notoprajan Yogyakarta tepatnya pada jenjang Aliyah.

Sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian, maka perlu merancang tahapan-tahapan penelitian sebagai gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan selama berada di lokasi penelitian agar pelaksanaan penelitiannya sistematis. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Mengurus surat perizinan penelitian baik di lembaga tempat peneliti bernaung yaitu Universitas Negeri Yogyakarta maupun surat perizinan di Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta.
2. Memasuki lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menunjukkan surat izin penelitian untuk proses pengumpulan data.
3. Memulai proses pengumpulan data dengan menemui orang-orang yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, dan siswa. Waktu pelaksanaan wawancara dengan responden dan informan disesuaikan dengan aktivitas yang bersangkutan.
4. Melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data selain teknik wawancara.
5. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan data penelitian, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.
6. Menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan untuk merumuskan hasil penelitian.

7. Membuat laporan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada lembaga/instansi yang bersangkutan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Tatang M. Amirin (1990: 91), mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Sesuai pendapat tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 1 jumlah subjek penelitian

No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Mata Pelajaran	3
3.	Guru Pondok atau Musyrifah	3
4.	Siswa	3
Jumlah		10

Sugiyono (2007: 314), objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. *Place*

Tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

2. *Actor*

Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

3. *Activity*

Kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka objek penelitian dalam penelitian ini maka, *place*-nya adalah lingkungan fisik sekolah yaitu Madrasah Aliyah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *actornya* adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok (musyrifah), serta santri atau siswa dengan segala karakteristiknya, *activity*-nya adalah kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berpengaruh pada keakuratan data yang diperoleh dan nantinya akan menentukan pula tingkat kesulitan hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dari sumber data harus tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Observasi

Menurut Riduwan (2003: 30), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan validitasnya.

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Instrumen yang dibutuhkan dalam observasi adalah dalam bentuk pedoman observasi.

Kelebihan :

- a. Cenderung mempunyai keandalan yang tinggi
- b. Analisis sistem dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan
- c. Analisis sistem dapat menggambarkan tata letak fisik dari kegiatan-kegiatan
- d. Analisis sistem dapat mengukur tingkat dari suatu pekerjaan.

Kelemahan :

- a. Biasanya orang yang diamati merasa terganggu.
- b. Pekerjaan yang diobservasi mungkin tidak dapat mewakili suatu tingkat kesulitan.
- c. Dapat mengganggu kerja yang dilakukan.
- d. Orang yang diamati biasanya cenderung melakukan pekerjaan yang lebih baik dan sering menutup-nutupi kejelekan.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif di mana dalam melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan

pengelolaan pembelajaran yang dilakukan, terkait dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam asrama. Observasi dilakukan di ruang kelas pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran. Dengan teknik observasi diharapkan informasi yang bersifat non-ferbal atau hanya bisa diperoleh dengan pengamatan melalui indra penglihatan dapat diperoleh peneliti. Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dan di dalam asrama, untuk mengetahui apakah pengelolaan pembelajaran dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan Silabus dan RPP, serta apakah guru melakukan pengelolaan kelas serta dari pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat diketahui hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran *Boarding School*.

2. Wawancara

Menurut Riduwan (2003: 29), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, situasi wawancara, dan pedoman wawancara.

Instrumen yang dibutuhkan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda pada nomor yang sesuai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, di mana peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden menggunakan instrumen pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar pertanyaan dan wawancara yang dilakukan dengan responden bersifat lebih terbuka, sehingga responden bebas menyampaikan apa yang ditanyakan peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah dan juga siswa untuk menggali atau mencari informasi secara lisan, wawancara dilakukan secara terpisah dengan waktu yang ditentukan dan disepakati bersama antara sumber data dan peneliti dengan tidak mengganggu aktifitas mereka dan kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses

wawancara, peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan yang disampaikan akan berkembang sesuai dengan perkembangan informasi yang disampaikan oleh sumber data. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali informasi selengkap-lengkapya dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, dan juga siswa, tentang pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Untuk memudahkan peneliti dalam menerima informasi dalam proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara agar informasi yang diberikan dapat direkam semua, selain itu juga peneliti tetap akan mencatat dengan menulis informasi yang diberikan oleh sumber data.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135), mengemukakan bahwa dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dsb. Sedangkan menurut Riduwan (2003: 31), dokumentasi adalah alat pengumpul data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data penelitian yang relevan.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa RPP dan Silabus yang dikembangkan dari kurikulum *Boarding School* yang ada di

sekolah sehingga data yang terkumpul akan lebih valid dengan didukung oleh RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 185), instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mendeteksi data dan besarnya fenomena. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dimana hubungannya antara data dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Dengan demikian, data merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian sekaligus menentukan mutu hasil penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan kamera foto, dan alat perekam. Adapun kisi-kisi instrumen Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Lampiran 3

Tabel 2. Kisi-kisi Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Sumber data	Metode
Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem <i>Boarding School</i> di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.	1. Perencanaan	<p>a. Bagaimana visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengakomodir sekolah <i>Boarding School</i>.</p> <p>b. Bagaimana merencanakan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilihat dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di kelas dan asrama di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendahuluan 2) Inti 3) Penutup 4) evaluasi <p>c. Bagaimana kesesuaian antara kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.</p> <p>d. Bagaimana mengorganisasikan materi dan media pembelajaran di kelas dan asrama <i>Boarding School</i>.</p> <p>e. Bagaimana menentukan metode pembelajaran kelas dan asrama dalam sistem <i>Boarding School</i>.</p> <p>f. Bagaimana merancang pengelolaan kelas dan pengelolaan asrama dalam sistem <i>Boarding School</i>.</p> <p>g. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian dalam pembelajaran <i>Boarding School</i>.</p>	<p>a. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, siswa.</p> <p>b. Melihat langsung.</p> <p>c. Dokumen.</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Pengamatan</p> <p>c. Analisis dokumen</p>

	2. Pelaksanaan	a. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi siswa yang akan menerima pembelajaran. b. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. c. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi siswa-siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. d. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa baik di kelas maupun di asrama. e. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dan siswa.	a. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, siswa. b. Melihat langsung. c. Dokumen	a. Wawancara b. Pengamatan c. Analisis dokumen
	3. Evaluasi	a. Bagaimana melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran kelas dan asrama b. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan.	a. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, siswa. b. Melihat langsung. c. Dokumen	a. wawancara b. Pengamatan c. Analisis dokumen

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 366-378), meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibilitas

Menurut Sugiyono (2008: 368), cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008: 372).

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Pengumpulan data tentang pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School*, diungkap melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, dan terhadap siswa.

2. Pengujian *tranferability*

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dapat digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Uji *transferability* pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan menerapkan hasil penelitian pada Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta atau sekolah lain yang memiliki kemiripan karakteristik dengan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal penerapan pendidikan dalam sistem *Boarding School* yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Pengujian *dependability*

Suatu penelitian yang reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi atau dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu, pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap

keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Apabila peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing, maka uji *dependability* dapat dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memantau seluruh aktivitas peneliti mulai dari penyusunan proposal penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian. Dosen pembimbing memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama melakukan penelitian. Selanjutnya, semua bukti pelaksanaan penelitian akan dilampirkan dalam bentuk dokumen laporan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* hampir sama dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Pengujian *confirmability* juga dilakukan oleh dosen pembimbing bersamaan dengan uji *dependability* untuk mengetahui bahwa penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan oleh instansi-instansi terkait. Lagipula, hasil penelitian ini nantinya juga harus melalui tahap pengujian oleh tim penguji sebelum dinyatakan layak sesuai standar yang ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Sugiyono (2007: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga, datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain :

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data, dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dengan para informan mengenai objek penelitian yaitu pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat

Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara dengan informan kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pondok atau musyrifah, dan siswa, tentunya menghasilkan data yang berbeda meskipun hal yang ditanyakan sama. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data untuk menemukan pola dan hal-hal penting atas informasi yang diterima dari sumber berbeda tersebut. Reduksi data juga diterapkan pada data hasil observasi dan hasil dokumentasi untuk menemukan informasi-informasi penting dalam penelitian yang tidak mungkin diperoleh melalui wawancara.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan datanya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan chart.

Penyajian data dalam penelitian ini, berupa uraian singkat hasil reduksi data dari hasil wawancara dengan berbagai informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi agar data mengenai pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah

Yogyakarta mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menganalisis uraian singkat tersebut untuk merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga, setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap. Maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti dari hasil observasi pendahuluan bahwa Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang menyelenggarakan pembelajaran dalam sistem *Boarding School*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan data tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta untuk peningkatan mutu proses pembelajaran *Boarding School* dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran *Boarding School*.

Apabila hasil pengumpulan dan analisis data selama penelitian menghasilkan bukti-bukti kuat yang menunjukkan bahwa kesimpulan awal benar adanya, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Sebaliknya, jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan berbeda dari kesimpulan awal dan berubah sesuai data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Profil Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Pada tahun 1918, K. H. A Dahlan mendirikan Al-Qismul Arqa yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920), lalu menjadi Kweekschool Moehammadiyah (1924). Baru pada tahun 1930 sekolah ini diubah menjadi Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah. Setahun kemudian kedua madrasah tersebut dipisah. Pada kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah Kader Persyarikatan Tingkat Menengah yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jantung kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Suronatan Ng II/653 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Lingkungan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang tersebar di tengah kampung Notoprajan dengan asrama yang tersebar di antara kampung Notoprajan, Suronatan, dan Kauman dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan keraton Yogyakarta yang membawa dampak positif dan negatif serta menjadi tantangan tersendiri bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah

Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Madrasah Mu'allimaat dalam proses pendidikannya menggunakan sistem *Boarding School* yaitu sekolah berasrama. Dengan sistem tersebut diharapkan alumni Mu'allimaat mempunyai pemahaman agama yang mendalam, mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam keluarga maupun masyarakat. Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan madrasah khusus untuk santri atau siswa putri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.

- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.

Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3. Kondisi Fisik Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Luas tanah keseluruhan 9.673 m², digunakan baik untuk bangunan induk madrasah maupun asrama. Adapun pembagian ruang dari masing-masing gedung di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu gedung induk dan gedung asrama.

Tabel.3 Gedung Induk Mu'allimaat (status : milik sendiri)

No.	Nama Ruang	Jml	No.	Nama Ruang	Jml
1.	Direktur	1	15.	UKS	1
2.	Pembantu Direktur	1	16.	Km. Mandi/WC Guru/kary.	8
3.	Kepala Urusan	1	17.	Km. Mandi/WC Siswa	27
4.	Ruang Tamu	1	18.	Koperasi/Kantin	1
5.	R.Guru Kedisiplinan	1	19.	Marzaq/Unit Usaha	1
6.	Tata Usaha	1	20.	Gudang	4
7.	R. Guru Mapel	1	21.	Kamar Penjaga Malam	2
8.	Kantor Bahasa	1	22.	Dapur	1
9.	Kelas atau belajar	24	23.	Kantor bimbingan konseling	1
10.	Perpustakaan dan internet	1	24.	Ruang Konseling	1
11.	Lab IPA	1	25.	Mushola/aula	1
12.	Lab Komputer	1	26.	Ruang Laboran/guru praktik	1
13.	Lab Bahasa	1	27.	Lapangan olah raga (basket, dan bulu tangkis).	1
14.	Ruang Multimedia	1			

Tabel.4 Gedung asrama

No.	Nama Asrama	Alamat	Status
1.	Siti Aisyah	Jl. Suronatan No. 6 Yogyakarta	Milik Sendiri
2.	Siti Fatimah	Jl. Suronatan No. 42 Yogyakarta	Milik Sendiri
3.	Mariya Qibtiya	Notoprajan NG II/595-596 Yk	Milik Sendiri
4.	Rumaisho'	Notoprajan NG II No. 676 A. Yk	Milik Sendiri
5.	Siti Zaenab	Jl. K.H Agus Salim No. 31-33 Yk	Milik Sendiri
6.	Ummu Salamah I	Notoprajan NG II/634 Yk	Milik Sendiri
7.	Ummu Salamah II	Notoprajan NG II/635 Yk	Milik Sendiri
8.	Siti Maryam	Jl. Suronatan No. 55 Yogyakarta	Milik Sendiri
9.	Khansa'	Suronatan 855 Yogyakarta	Milik Sendiri
10.	Siti Aminah	Jl. Suronatan 51 Yogyakarta	Milik Sendiri
11.	Salsabila	Kauman GM I No. 111 Yk	Sewa
12.	Halimatus Sa'diyah	Kauman GM I No. 261 Yk	Sewa
13.	Siti Khodijah	Jl. Nyai A. Dahlan No. 32 Yk	Sewa

4. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa

Jumlah guru yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah ada 51 guru mata pelajaran. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari 33 karyawan.

Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 457 orang siswa.

5. Gambaran Singkat Pengelolaan Pembelajaran Dalam sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan pendidikan jenjang SMA/MA yang dalam proses pendidikannya menggunakan sistem berasrama (*Boarding School*). Melalui sistem ini, pendidikan disajikan secara menyeluruh selama 24 jam tidak secara terpisah seperti pada pendidikan reguler. Jika pendidikan reguler hanya fokus pada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di sekolah *Boarding* memuat pendidikan di semua aspek mulai dari akademik, agama, keterampilan, hingga pembinaan karakter dan perkaderan.

Bording School merupakan, sekolah berasrama yang semua pembelajarannya dilakukan secara terintegrasi. Pendidikan berjalan selama 24 jam dan tidak hanya dilakukan dikelas, namun juga dilaksanakan melalui kegiatan keseharian yang dijalani siswa, pelajaran akan hidup dan membentuk siswa menjadi mandiri, karena semua kegiatan dilakukan sendiri. Tidak hanya itu, sistem asrama membuat ruang gerak siswa dapat selalu dipantau oleh seorang musyrifah sehingga, pendidikannya lebih terarah dan terkontrol. Dengan demikian, dapat mengurangi pengaruh buruk yang mungkin ditimbulkan lingkungan di luar sekolah. Meskipun tidak semua siswa tinggal di asrama (pondok), akan tetapi sekitar 95% para siswa sudah tinggal di asrama. Di dalam asrama inilah dimungkinkan terbentuknya pengalaman kehidupan islami dan pembiasaan berbahasa, misalnya dengan keharusan Sholat Jamaah, Tadarus Al Qur'an, kultum

dalam empat bahasa (Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa) dan pembiasaan-pembiasaan sikap berakhlakul karimah. Untuk program di asrama, diatur sebagai berikut :

- a. Siswa diasramakan, kecuali yang tidak berasrama karena tinggal dengan orang tua maupun wali (harus dengan akte perwalian dari notaris).
- b. Seluruh asrama dikelola oleh Mu'allimaat.
- c. Siswa dikenakan biaya makan dan asrama, dan dibayarkan tiap bulan.
- d. Setiap tahun diadakan perputaran asrama bagi siswa.
- e. Setiap asrama dipimpin oleh pamong asrama, dibantu oleh musyrifah dan mujanibah (untuk urusan bimbingan/pembinaan) dan karyawan boga (untuk urusan dapur).

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu keislaman dengan *basic knowledge of science* (pengetahuan dasar sains) yang mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimaat. Penggabungan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Kurikulum Khas Mu'allimaat dikemas dalam bentuk :

- a. Struktur pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama (teori dan praktek) dengan ilmu umum dan sains serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris.
- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dengan pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi karakter yang unggul.

c. *Long life education* dengan pendekatan uswah, intelektual, kegiatan dan keterampilan kepemimpinan.

Ada 4 dimensi yang ingin diraih oleh Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan visi dan misi yang pertama adalah dimensi islam yaitu pembentukan akhlak, pikiran, perilaku, dan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai islam. Dimensi kedua, adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dimensi ini, pembelajaran difokuskan pada pembelajaran di kelas, namun tetap elemen pendukungnya merupakan nilai-nilai yang tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga di luar kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan optimal.

Dimensi ketiga adalah dimensi kemandirian dan keterampilan. Hal ini diberikan melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan hidup di asrama dengan tidak tergantung kepada orang lain. Dimensi keempat Leadership dan perkaderan. Dalam hal ini asrama merupakan tempat yang sangat potensial memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menjadi pemimpin dan tempat pembibitan kader yang unggul. Untuk mencapai 4 dimensi tersebut Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melakukan pola pembinaan yang berkesinambungan dalam proses pembelajarannya. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan siswa

selama mengikuti pembelajaran di Sekolah *Boarding School* adalah sebagai berikut.

Tabel.4 Jadwal kegiatan di asrama Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

No.	Jam	Kegiatan
1.	03.30-04.30	Bangun, sholat tahajjud, persiapan sholat subuh
2.	04.30-05.30	Sholat subuh, dzikir, tadarus dan olah raga.
3.	05.30-06.30	Bersih diri dan lingkungan, makan, persiapan ke madrasah.
4.	06.30-07.00	Sudah di madrasah
5.	07.00-12.35	Kegiatan belajar di madrasah
6.	12.35-13.45	Pulang ke asrama, sholat zhuhur dan makan.
7.	13.45-15.00	Kegiatan belajar di madrasah
8.	15.00-16.00	Sholat ashar
9.	16.00-17.15	Bersih
10.	17.15-17.30	Persiapan sholat maghrib
11.	17.30-19.00	Sholat maghrib berjama'ah, dzikir, tadarus
12.	19.00-19.30	Pelajaran di asrama
13.	19.30-20.00	Sholat isya' berjama'ah
14.	20.00-21.30	Makan malam
15.	21.30-03.30	Belajar, istirahat, tidur.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data hasil wawancara pengelolaan pembelajaran *Boarding School*

Data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru, musyrifah dan siswa.

1) Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah

Wawancara terhadap kepala sekolah (subjek A) yang bernama Dra. Fauziah Tri Astuti, M. A dilaksanakan di ruang kerja kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara tidak formal karena dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah menuntut guru untuk selalu menyusun RPP dan Silabus. RPP tersebut disusun secara klasikal dengan menekankan pada kemampuan awal masing-masing siswa.
- b) Dalam merencanakan materi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.
- c) Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, kemudian menentukan target atau tujuan yang sesuai dengan mata pelajaran.
- d) Metode pembelajaran yang digunakan guru harus bervariasi, dan guru harus mampu mengembangkan mata pelajaran sekreatif mungkin dan semenarik mungkin.

- e) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan pengajaran individual dan pendekatan analisis tugas, dimana pendekatan ini dilakukan untuk mengarahkan setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f) Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- g) Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.
- h) Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, hanya dengan membuat catatan kecil saja. Catatan kecil tersebut hanya untuk menilai kesiapan guru dalam mengajar, cara guru mengajar, bagaimana penyampaian materi, metode pembelajaran, penilaian yang digunakan, dan kemajuan siswa. Untuk evaluasi hasil belajar yang

dilakukan oleh guru, biasanya dilakukan dengan penilaian sesuai dengan format yang dibuat oleh masing-masing guru, untuk kemudian dimasukkan ke dalam buku raport.

2) Hasil wawancara terhadap subjek Guru

Hasil wawancara tentang pengelolaan pembelajaran *Boarding School* dari subjek Guru dapat disajikan sebagai berikut :

a) Subjek A Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Wawancara terhadap subjek Guru A dengan Ibu Nurbaity, selaku guru mata pelajaran Sosiologi dilakukan secara tidak formal karena dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari subjek Guru A antara lain :

- (1) Dalam perencanaan pembelajaran guru selalu berpedoman pada Silabus dan RPP. RPP merupakan pengembangan kurikulum yang berasal dari Diknas. Selain itu, diknas juga membekali acuan kepada guru untuk menyusun silabus dan juga RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Silabus dan RPP. RPP yang disusun guru tersebut masih secara umum, karena RPP tersebut merupakan pengembangan kurikulum KTSP dan berasal dari acuan Diknas, sehingga RPP tersebut masih bersifat umum. Jadi, dalam perencanaan pembelajaran hal

yang pertama dilakukan menurut subjek Guru A dengan Ibu

NR adalah :

“dalam perencanaan pembelajaran di kelas biasa atau kelas reguler, yang dilakukan guru pertama kali adalah menyusun RPP secara umum kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian. Dimana RPP pelaksanaan harian ini digunakan untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran di asrama, materi yang akan disampaikan, mengacu pada materi dari asrama, hanya saja untuk penjabarannya diserahkan di asrama masing-masing dan yang menjabarkannya adalah seorang musyrifah. Untuk model pembelajaran yang digunakan di sekolah umum atau di sekolah reguler, disesuaikan dengan metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dan biasanya modelnya disesuaikan dengan kemauan anak, dengan tetap mendapat pengawasan dari guru tersebut”.

Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, kemudian menentukan target atau tujuan yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Untuk alokasi waktu dari masing-masing mata pelajaran, disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan tingkat kebutuhan dari masing-masing mata pelajaran.

- (2) Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, mulai tahun 2004/2005 menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan mulai tahun pelajaran 2006/2007, Madrasah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan dalam penyusunannya Kurikulum Madrasah menggunakan pedoman kurikulum dari

Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan, untuk kurikulum sekolah Asrama berdasarkan kurikulum dari Madrasah itu sendiri dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

- (3) Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan menurut subjek Guru A Ibu NR adalah:

“pengorganisasian materi pembelajaran, sebelum disampaikan kepada siswa, harus terlebih dahulu melihat dan membaca materi yang ada, kemudian materi tersebut dipisahkan mana materi yang bisa dipelajari sendiri oleh siswa, dan mana materi yang perlu diarahkan oleh guru. Setelah materi tersebut diorganisasikan, akan diketahui media atau alat pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Dengan cara seperti ini, akan diperoleh dua manfaat sekaligus”.

- (4) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Untuk kelas biasa, pengelolaan kelas yang dilakukan sama seperti kelas-kelas pada sekolah umum lainnya. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, tergantung dari metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Setelah

metode tersebut sesuai dengan materi yang ada, maka guru akan dengan mudah menentukan model pembelajaran yang digunakan. Untuk metode diskusi, model pembelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara membagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan, untuk kelas asrama model pembelajarannya lebih santai. Siswa diberi kebebasan sesuai dengan kemauannya, karena sifatnya tidak formal, sehingga siswa juga lebih santai dan lebih bebas untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Pada dasarnya, di dalam kelas asrama, pembelajaran yang dilakukan tidak dilakukan secara formal seperti pada pembelajaran yang dilakukan di Madrasah, walaupun di kelas asrama tetap dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa. Agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kemauan siswa. Menurut Subjek Guru A, dengan metode diskusi tersebut, ada kemungkinan siswa lebih aktif menyampaikan pendapatnya, baik di dalam kelompoknya maupun di depan kelas.

- (5) Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Subjek Guru A, tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Apabila perencanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan matang, akan tetapi pada saat pelaksanaan terkadang masih ada

kendala yang dihadapi, seperti misalnya, media yang kurang ataupun fasilitas pendukung lainnya yang kurang memadai sehingga, dengan kendala-kendala tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan perubahan dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya.

- (6) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus selalu mengetahui kondisi siswa yang akan dihadapinya. Sebagai guru, guru harus memahami siswa secara umum. Untuk memahami siswa satu persatu, guru mengalami banyak kendala. Biasanya, dalam memahami siswa guru selalu mengamati dari sifat maupun sikap siswa yang paling menonjol maupun dari sifat dan sikap siswa yang kurang menonjol. Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah ini bersifat klasikal.
- (7) Guru harus paham terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan, baik di kelas maupun di asrama. Teori yang disampaikan harus menyangkut nilai-nilai kognitif untuk bekal anak dikemudian hari. Sedangkan, untuk prinsip pembelajaran yang dilakukan oleh guru, antara lain siswa mengerti, memahami untuk kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsipnya, siswa menjadi paham dengan apa yang guru sampaikan, untuk kemudian dilaksanakan sehingga akan diperoleh penilaian afektif. Teori

dan prinsip pembelajaran yang dilakukan guru, mengacu pada Kurikulum dan SKL.

- (8) Untuk mengembangkan potensi siswa, yang guru lakukan adalah dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa, yang bisa siswa peroleh dari artikel, koran, maupun dari internet. Hasil dari tugas tersebut, ditampilkan di depan kelas. Dengan cara seperti ini, guru akan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa.
- (9) Guru dalam menyampaikan pembelajaran, agar interaksi yang terjadi dengan siswa dapat tercapai, maka penyampaian materi, dilakukan guru dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan variatif. Guru tidak menyampaikannya dengan gaya bahasa resmi dan kaku, tetapi gaya bahasa menyesuaikan dengan gaya bahasa siswa. Dengan cara seperti ini, interaksi guru dengan siswa tidak bersifat kaku.
- (10) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu melalui evaluasi kognitif dan evaluasi tugas. Evaluasi kognitif dilakukan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan program remedial. Sedangkan, untuk evaluasi tugas disesuaikan dengan metode dan tujuan yang hendak dicapai.
- (11) Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada

penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran.

b) Subjek B Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Wawancara terhadap Subjek Guru B dengan Ibu Lilis Setyowati, selaku guru mata pelajaran Akuntansi dilakukan secara tidak formal, karena wawancara dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Perencanaan yang dilakukan guru, pertama kali adalah menyusun RPP, dan biasanya RPP disusun pada awal tahun ajaran baru yaitu sekitar bulan Juli-Agustus. RPP ini disusun untuk pembelajaran di kelas umum atau di kelas reguler, tidak untuk di asrama. Subjek Guru B yaitu Ibu LS mengatakan bahwa :

“sebelum pembelajaran itu berlangsung, guru harus selalu menyusun RPP dan Silabus, karena dengan berpedoman pada RPP dan Silabus inilah, materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Untuk penyusunan RPP ini, guru menggunakan acuan kurikulum dari Diknas. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran di

dalam asrama, RPP dijabarkan oleh musyrifah dengan melihat acuan dari madrasah. Madrasah hanya memberikan pokok-pokok materi yang akan diberikan, kemudian musyrifah menjabarkannya di dalam asrama”.

- (2) Untuk kurikulum di Madrasah, mulai tahun 2004/2005 menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan mulai tahun 2006/2007 Madrasah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal penyusunan kurikulum, madrasah menggunakan pedoman kurikulum dari Kementrian Agama dan Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- (3) Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah, mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Cara pengorganisasian yang dilakukan, disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sedangkan, untuk menentukan media pembelajaran yang tepat menurut Ibu LS, disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari materi pelajaran yang disampaikan.
- (4) Dalam merancang pengelolaan kelas, model pembelajaran yang guru terapkan, menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa selama tidak menyimpang dari pembelajaran dan materi yang disampaikan. Guru dalam menetapkan model pembelajaran yang dilakukan, melihat

kemauan siswa dan guru hanya bersifat mengatur sesuai keinginan siswa.

- (5) Untuk jenis dan teknik evaluasi yang dilakukan, untuk penilaian di asrama, penilaian yang dilakukan terkait dengan penilaian ibadah, penilaian akhlak atau kepribadian, dan penilaian kebersihan. Sedangkan untuk penilaian di kelas atau di madrasah, hal yang menjadi penilaian, antara lain penilaian tugas dengan melihat pada tingkat ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas, tingkat ketepatan jawaban, untuk kemudian dilakukan penilaian oleh guru. Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru di kelas terkait dengan penilaian hasil belajar siswa dan dilakukan melalui pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan.

c) Subjek C Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Wawancara terhadap Subjek Guru C dengan Ibu Sutini, selaku guru mata pelajaran Ekonomi, dilakukan secara tidak formal karena wawancara dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan pembelajaran

- (a) Dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP dan silabus. Biasanya guru dalam menyusun RPP, disusun pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena, pada

awal mengajar semua guru wajib menyusun RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran.

(b) RPP yang disusun guru tersebut, merupakan rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang ditetapkan Diknas.

(c) Setelah menyusun RPP dan Silabus, guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi yang akan disampaikan dan menyusun skenario pembelajaran. Dengan adanya skenario pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi, mempunyai pedoman pembelajaran yang urut dan sistematis.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

(a) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan penyampaian materi sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya, antara lain membuka pelajaran, inti, dan menutup pelajaran. Semua guru melakukan skenario pembelajaran ini dengan cara sistematis.

(b) Dalam pengelolaan pembelajaran dan penyediaan fasilitas pembelajaran, guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru.

(c) Selain itu, dalam melakukan pengelolaan kelas terutama yang berkaitan dengan pengaturan ruang, model pembelajaran yang guru lakukan, guru menyesuaikan

dengan apa yang dikehendaki siswa itu sendiri dengan tidak menyimpang dari materi pelajaran yang disampaikan.

(3) Evaluasi pembelajaran

(a) Evaluasi yang dilakukan oleh guru, biasanya dilakukan dengan cara pemberian ulangan, dan diberikan dalam bentuk soal-soal, baik esay maupun pilihan ganda. Bentuk soal-soal tersebut menyesuaikan dengan tingkat kesukaran materi dan banyak sedikitnya materi yang akan diujikan.

(b) Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan guru, biasanya terkait dengan penilaian hasil belajar siswa sedangkan, evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam pembelajaran.

3) Hasil wawancara terhadap subjek Musyrifah

Hasil wawancara tentang pengelolaan pembelajaran *Boarding School* dari subjek Musyrifah dapat disajikan sebagai berikut :

a) Subjek Musyrifah atau Pamong Asrama A

Wawancara terhadap Subjek pamong asrama A dengan Bapak Atang, sebagai kepala urusan bimbingan kehidupan islami dan sekaligus pamong asrama yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di asrama. Wawancara dilakukan di dalam madrasah diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap masuk awal pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan antara lain :

- (a) Mengundang seluruh Musyrifah sebagai penanggung jawab asrama.
- (b) Melakukan evaluasi terhadap materi dari tahun sebelumnya. Dengan adanya evaluasi inilah, musrifah akan lebih mengetahui materi mana yang perlu diajarkan lagi di asrama dan materi mana yang tidak perlu disampaikan lagi di asrama. Hal ini karena, pada dasarnya materi yang disampaikan di dalam asrama sudah ada di dalam madrasah.
- (c) Melakukan evaluasi terhadap jadwal pelaksanaan. Hal ini untuk mengetahui, materi mana yang perlu dipertahankan dan materi mana yang perlu dihilangkan. Hal ini karena, materi di dalam asrama sudah ada di dalam madrasah.
- (d) Seluruh materi pembelajaran yang ada di dalam asrama harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di madrasah. Materi yang ada di dalam asrama harus sesuai dengan materi yang ada di dalam madrasah.
- (e) Di dalam asrama, pembelajaran lebih difokuskan pada pembelajaran terhadap materi yang berhubungan dengan

materi pendampingan alqur'an, pembelajaran kepribadian, dan pembelajaran bahasa baik bahasa inggris maupun bahasa arab.

- (f) Materi yang ada di dalam asrama antara lain membaca alqur'an, hafalan, dan vocabulary.
 - (g) Untuk kegiatan pendidikannya antara lain kulum, muhadoroh, latihan pidato, dan kegiatan pembiasaan.
 - (h) Untuk penyusunan Silabus dan RPP, biasanya penyusunannya dilakukan dengan cara pendampingan hal ini karena, Silabus dan RPP ini tidak dibuat seperti di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan sehingga tidak disusun secara lebih umum. Biasanya yang menyusun silabus ini adalah tim. Untuk RPP, musrifah di dalam asrama, tidak menyusun RPP karena materi di dalam asrama pada dasarnya sama dengan materi yang ada di dalam madrasah.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang musyrifah dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran alqur'an, hafalan, serta bahasa. Secara teknis pelaksanaan pembelajaran alqur'an yang dilakukan antara lain :

(a) Tadarus Terbimbing

Ustadzah membacakan terlebih dahulu ayat per ayat secara perlahan dengan memperhatikan makharijul huruf dan hukum bacaan (tajwidnya), sedangkan siswi mendengarkan atau menyimak dan lalu menirukan bacaan secara bersamaan.

(b) Tadarus Mandiri atau Sendiri-sendiri

Siswi membaca alqur'an secara mandiri atau sendiri-sendiri.

(c) Tadarus Kelompok

Siswi dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka membaca alqur'an secara bergiliran. Pada saat seorang siswi membaca alqur'an siswi yang lain menyimak dan membetulkan bacaan apabila bacaannya salah.

(d) Sorogan Alqur'an

Setiap siswi secara bergiliran membaca alqur'an dihadapan ustadzah, dan pada saat seorang siswi membaca alqur'an dihadapan ustadzah, siswi yang lain membaca alqur'an secara mandiri atau sendiri-sendiri atau berkelompok. Bagi siswi yang pada hari itu belum mendapat giliran membaca alqur'an dilanjutkan pada haru-hari berikutnya sesuai jadwal sorogan.

(e) Tahfidzul Qur'an Mandiri

Siswi menghafal alqur'an secara mandiri atau sendiri-sendiri sesuai hafalannya masing-masing.

(f) Tahfidzul Qur'an Kelompok

Siswi dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka unjuk hafalan secara bergiliran. Pada saat seorang siswi unjuk hafalan, siswi yang lain menyimak dan membetulkan bacaan atau hafalan apabila bacaan atau hafalannya salah.

(g) Kultum

- Kultum dilaksanakan setelah dzikir.
- Setiap siswi secara bergiliran melaksanakan kultum sesuai jadwal yang telah dibuat oleh ustadzah atau mujanibah.
- Kultum dilaksanakan ba'da shalat isya dan subuh.

(3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua. Untuk jenis evaluasinya, evaluasi berbentuk lisan bukan evaluasi tertulis, karena evaluasi tertulis sudah dilaksanakan dimadrasah. Hasil evaluasi yang terjadi di asrama digunakan hanya untuk peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran, serta sebagai evaluasi terhadap materi yang ada sebelumnya. Hasil dari evaluasi

tersebut, tetap dimasukkan ke dalam buku raport, hanya saja penilainnya lebih kepada penilaian afektif bukan penilaian kognitif. Untuk format buku raport yang digunakan di asrama, berbeda dengan format buku raport yang digunakan di madrasah.

b) Subjek Musyrifah atau Pamong Asrama B

Wawancara terhadap Subjek Musyrifah B dengan Ibu Atun Priyati S. Pd, sebagai kepala urusan Bimbingan dan konseling. Wawancara dilakukan di dalam madrasah di ruang Bimbingan Konseling. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan pembelajaran

Ibu Atun mengatakan, “untuk pembelajaran di asrama, secara lebih umumnya sesuai dengan materi yang telah disusun oleh Bapak Atang. Saya guru bimbingan konseling, jadi saya mengampu semua siswa dari seluruh asrama. Untuk materi pembelajarannya, sama dengan materi yang telah disampaikan oleh bapak Atang. Saya hanya menyampaikan materi pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari”.

Dalam perencanaan pembelajaran yang Ibu Atun lakukan, adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang ibu Atun laksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam madrasah, bagaimana siswa

beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang ibu Atun laksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menurut Ibu Atun, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam madrasah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama.

(3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Musyrifah dengan dibantu oleh Mujanibah. Setelah hasil evaluasi tersebut

diperoleh, semua Musyrifah menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh asrama. Jadi, BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong asrama, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam asrama maupun di dalam madrasah, jadi, untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, Musyrifah, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.

c) Subjek Musyrifah atau Pamong Asrama C

Wawancara terhadap Subjek Musyrifah C dengan Ibu Rita Hayati, sebagai pamong asrama bidang kesiswaan. Wawancara dilakukan di dalam mushola asrama. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap masuk awal pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan antara lain sama seperti konsep yang telah dilakukan oleh Bapak Atang karena, bapak Atang merupakan penanggung jawab penuh seluruh pembelajaran yang ada di dalama asrama. Saya hanya sebagai pembantu direktur III bidang kesiswaan, jadi saya mengampu seluruh asrama. Dalam pembelajaran di asrama, saya tidak ada

kelas formal karena saya hanya bersifat sebagai pembantu direktur III bidang kesiswaan.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan adalah mengenai bagaimana siswa tersebut taat dan patuh pada seluruh peraturan dan tata tertib asrama maupun madrasah. Saya tidak memberikan kelas khusus kepada siswa, saya hanya memantau siswa di dalam asrama maupun di dalam madrasah. Musyrifahlah yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembelajaran.

(3) Evaluasi pembelajaran

Untuk evaluasi pembelajaran di dalam asrama, tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada musyrifah. Saya hanya menilai siswa dari tingkat kedisiplinan siswa. Dari hasil yang diperoleh tersebut, saya kemudian akan menyerahkan hasil evaluasi yang telah saya lakukan kepada guru BK. Guru BK merupakan sentral dari seluruh hasil evaluasi yang telah dilakukan.

4) Hasil wawancara terhadap subjek Siswa

Hasil wawancara tentang pengelolaan pembelajaran *Boarding School* dari subjek Siswa dapat disajikan sebagai berikut :

a) Subjek Siswa A

Wawancara terhadap Subjek Siswa A, dilakukan diluar jam pelajaran pada saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang ada. Dikatakan bahwa :

“menurut saya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sudah sesuai dengan RPP dan silabus. Siswa mengetahui hal tersebut karena dari masing-masing siswa diberikan silabus untuk mengetahui materi yang akan disampaikan”.

- (2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang menarik sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan metode yang disampaikan guru. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan guru juga merupakan gaya bahasa yang lebih mengakrabkan diri dengan siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat kaku.
- (3) Untuk penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru, tergantung dari materi yang akan disampaikan guru. Metode pembelajaran yang guru sampaikan, juga sangat bervariasi dan dikemas dengan semenarik mungkin agar siswa lebih paham akan materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan.
- (4) Metode yang digunakan guru, sangat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas guru dengan sangat menarik. Selain itu, siswa juga dibuat nyaman

oleh guru, karena guru bertindak sebagai motivator siswa sehingga, siswa dianggap teman oleh guru. Guru tidak pernah membedakan antara siswa dengan guru.

- (5) Untuk teknik penilaian, guru menggunakan teknik penilaian kognitif dan teknik penilaian afektif. Teknik penilaian kognitif terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sedangkan, teknik penilaian afektif terkait dengan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran maupun selama di luar jam pelajaran. Untuk penilaian kognitif biasanya guru melakukan ulangan-ulangan maupun pemberian tugas-tugas.
- (6) Siswa A mengatakan : “guru-guru sangat paham terhadap prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan disampaikan”.
- (7) Cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa biasanya menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa. Dari setiap tugas yang telah diberikan oleh guru, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikannya di depan kelas sehingga, dengan cara demikian guru akan mengetahui potensi siswa.
- (8) Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Dalam setiap penyampaian pembelajaran, siswa selalu aktif bertanya sehingga pembelajarannya menjadi lebih menarik.

b) Subjek Siswa B

Wawancara terhadap Subjek Siswa B, dilakukan diluar jam pelajaran pada saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. RPP dan silabus tersebut disusun sendiri oleh guru sehingga, dalam pembelajarannya guru selalu berpedoman pada RPP dan silabus tersebut.
- (2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang menarik. Metode yang digunakan guru juga sangat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.
- (3) Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan dikemas secara menarik.
- (4) Metode-metode yang digunakan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa karena, guru menyusunnya dengan semenarik mungkin.
- (5) Teknik penilaian yang digunakan oleh guru biasanya melalui ulangan-ulangan dan penugasan. Teknik penilaiannya dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, teknik penilaian kognitif untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan teknik penilaian afektif untuk menilai perilaku dan sikap siswa selama di kelas

maupun di luar kelas, serta baik di dalam asrama maupun di luar asrama.

- (6) Guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu mengetahui teori-teori dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip yang selalu diterapkan guru antara lain siswa harus mengerti dengan materi yang disampaikan, memahami dengan materi yang disampaikan, dan siswa mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan nyata.
- (7) Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan cara selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa. Apa yang disampaikan siswa selalu ditampilkan di depan kelas. Pendapat-pendapat yang disampaikan siswa biasanya dilakukan pada saat penyampaian tugas-tugas.
- (8) Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa kadang-kadang tercapai kadang-kadang tidak tercapai. Terkadang siswa cenderung diam karena mereka takut untuk menyampaikan pendapatnya karena siswa takut salah dengan apa yang telah disampaikan.

c) Subjek Siswa C

Wawancara terhadap Subjek Siswa C, dilakukan diluar jam pelajaran pada saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Melihat dari silabus yang diberikan guru kepada siswa, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. RPP dan Silabus tersebut disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan.
- (2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu mengacu pada RPP dan Silabus yang ada. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran juga bervariasi. Metode dan teknik yang digunakan guru, disusun semenarik mungkin dan sekreatif mungkin sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.
- (3) Metode yang digunakan bervariasi sehingga, siswa dapat menerima semua metode pembelajaran guru dengan baik. Metode yang digunakan tergantung dari materi yang disampaikan guru. Metode-metode tersebut antara lain, metode ceramah, metode diskusi, maupun metode problem solving. Semua metode-metode tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa.
- (4) Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru, biasanya melalui penilaian dari pemberian tugas-tugas maupun penilaian ulangan baik yang dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Evaluasi yang dilakukan guru biasanya setelah satu pokok bahasan selesai.

- (5) Guru dalam penyampaian materi pembelajaran selalu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut guru antara lain, diharapkan siswa mengerti materi yang disampaikan, paham terhadap materi yang disampaikan, dan mampu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru, baik di kelas maupun di dalam asrama.
- (6) Pemberian motivasi yang diberikan guru biasanya dengan cara pemberian penilaian dari guru yang bersangkutan.
- (7) Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran terkadang bisa tercapai terkadang juga tidak tercapai. Terkadang siswa merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

b. Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran *Boarding School*

Pengelolaan pembelajaran *Boarding School* terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada tiga jenis mata pelajaran di kelas dan pembelajaran di asrama.

1) Mata pelajaran Sosiologi

- (a) Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun tujuan umum dan tujuan khusus yang dituangkan dalam Silabus dan RPP. Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut merupakan pengembangan dari visi dan misi sekolah yang hendak dicapai.
- (b) Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran dengan cara menyusun langkah-langkah

pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya skenario pembelajaran, mata pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena mata pelajaran yang disampaikan bersifat sistematis. Selain itu, dengan adanya skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, maka guru dapat menentukan alokasi waktu yang diperlukan. Skenario pembelajaran tersebut berisi, bagaimana guru memulai pelajaran, bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, dan bagaimana guru menutup pelajaran.

- (c) Guru selalu menyusun RPP dan Silabus setiap awal tahun pelajaran. RPP biasanya dibuat setiap awal semester dan berlaku untuk satu semester.
- (d) Melihat dari proses pembelajaran yang telah terjadi, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru.
- (e) Untuk pengelolaan kelas, model pembelajaran yang guru lakukan, guru menyesuaikan dengan kemauan siswa. Guru hanya mengelola apa yang menjadi kemauan siswa.
- (f) Guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat.

- (g) Teknik evaluasi yang digunakan dengan cara pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

2) Mata pelajaran Akuntansi

- (a) Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun RPP dan Silabus dengan baik. RPP wajib disusun guru setiap awal semester.
- (b) Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran dengan cara, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya skenario pembelajaran, mata pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran yang disampaikan bersifat sistematis. Selain itu, dengan adanya skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, maka guru dapat menentukan alokasi waktu yang diperlukan. Skenario pembelajaran tersebut berisi bagaimana guru memulai pelajaran, bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, dan bagaimana guru menutup pelajaran.
- (c) Melihat dari proses pembelajaran yang telah terjadi, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk merangsang minat siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga, akan terjadi interaksi yang menarik antara

guru dengan siswa. Dari pengamatan yang peneliti amati, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa terjalin lebih hidup.

- (d) Dalam pengelolaan kelas, model pembelajaran yang guru lakukan, menyesuaikan dengan kemauan siswa. Guru hanya mengelola apa yang menjadi kemauan siswa dengan tidak menyimpang dari materi yang telah disampaikan.
- (e) Guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya dan biasanya berupa buku raport.
- (f) Teknik evaluasi yang digunakan, dengan cara pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

3) Mata pelajaran Ekonomi

- (a) Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun RPP dan Silabus. RPP dan Silabus tersebut, dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah.
- (b) Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga telah melakukan perencanaan skenario pembelajaran.
- (c) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pembukaan pelajaran. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya yang pertama adalah mereview atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Setelah kegiatan tanya jawab

selesai, baru kemudian guru masuk pada materi yang akan disampaikan pada hari itu. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan tugas ataupun pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan.

- (d) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti, telah melakukan pengelolaan kelas dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan siswa. Guru telah mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan materi yang akan disampaikan.
- (e) Dalam setiap akhir pokok bahasan, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terkait dengan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.
- (f) Jenis dan teknik evaluasi yang digunakan guru bervariasi, tergantung dari apa yang dikehendaki guru. Biasanya, guru memberikan jenis evaluasi kepada siswa dengan soal cek point apabila materi yang ditugaskan terlalu banyak. Untuk jenis evaluasi yang digunakan guru, terkait dengan materi yang akan dievaluasikan. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan format yang telah disusun guru sebelumnya.
- (g) Evaluasi juga tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di asrama, dalam setiap prosesnya, dilakukan oleh seorang Musyrifah dengan dibantu oleh Mujanibah atau kakak kelas dan dibantu lagi oleh 1 orang guru dari madrasah. Untuk pembagian Musyrifah dalam mengajar, disesuaikan dengan jumlah siswa dari masing-masing asrama. Dari 13 asrama yang berada di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti hanya melakukan pengamatan di dalam satu asrama yaitu asrama Siti Aminah dengan pamong asrama Bapak Atang. Hal ini karena, Ibu Atun dan Ibu Rita tidak mengajar di asrama dan tidak ada kelas formal, sehingga pengamatan hanya bisa peneliti lakukan di dalam satu asrama. Hal ini, juga berdasarkan rekomendasi dari pihak madrasah. Di dalam asrama Siti Aminah, terdapat 64 anak dengan 3 Musyrifah sebagai pendidik, dan dibantu oleh 1 orang pamong yang berasal dari madrasah. Adapun hasil pengamatan yang peneliti peroleh antara lain:

- (a) Dalam perencanaannya, musrifah melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu. Pengelolaan kelas yang dilakukan biasanya dengan cara siswa dibuat melingkar, hal ini agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan siswa lebih akrab dengan musrifah.
- (b) Dalam pengelolaan kelasnya, siswa dibuat senyaman mungkin dengan apa yang akan disampaikan, dan siswa lebih bisa santai, berbeda dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di madrasah.

- (c) Untuk pelaksanaan pembelajaran, musrifah selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu kemudian mengabsen siswa. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Setelah membuka pelajaran, musrifah masuk materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya, untuk materi baca alqur'an, siswa disuruh membaca terlebih dahulu, kemudian yang lain menyimak. Apabila ada kesalahan dalam bacaan, yang lain akan membantu membetulkannya.
- (d) Untuk evaluasi pembelajaran, musrifah menyusun format penilaian yang sesuai. Format yang dibuat berbeda dengan format penilaian yang ada di madrasah. Setelah hasil penilaian tersebut diperoleh, kemudian Musyrifah akan melaporkannya kepada Guru BK. Nanti dari Guru BK akan dibahas bersama dengan guru BK yang bersangkutan, Musyrifah, wali kelas, dan pimpinan. Rapat dilakukan di madrasah.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Data tentang pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis tahap demi tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran *Boarding School*

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di asrama. Semua guru di madrasah, diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada apersepsi dan motivasi untuk menyiapkan kondisi awal siswa sesuai dengan kemampuannya. Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di asrama, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi, penjabarannya dilakukan sendiri oleh musyrifah.

Dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru telah melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru berpedoman pada RPP, akan tetapi dalam penyampaian guru harus mengembangkannya dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga, siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Guru dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam asrama, secara teknisnya pembelajaran dilakukan oleh seorang musyrifah dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran alqur'an, hafalan, serta bahasa.

Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan pada tingkat KD. Setelah hasil

evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam buku raport.

b. Pelaksanaan pembelajaran *Boarding School*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di asrama berlangsung pada malam hari. Jadi, dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga, pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam asrama, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa di tempatkan dengan lebih santai tidak terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam

yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di asrama. Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.

c. Evaluasi pembelajaran *Boarding School*

Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam asrama sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah, dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru baik, karena guru dalam menilai memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, di samping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam asrama, dilakukan oleh Musyrifah dengan dibantu oleh Mujanibah. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilakukan oleh guru maupun musyrifah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, di madrasah, guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara umum yang di sesuaikan dengan standar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ditentukan oleh pemerintah, untuk kemudian dikembangkan sendiri oleh guru setempat menjadi RPP pelaksanaan harian dan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa. Sedangkan, untuk pembelajaran di dalam asrama, musyrifah tidak menyusun RPP, karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah, sehingga musyrifah hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif.

Di awal tahap pelaksanaan, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, penyampaian serta penutup pelajaran. Pembukaan pelajaran dilakukan dengan cara *meriview* pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, bisa juga dengan membuat pertanyaan dadakan atau quis, untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan dalam hal penyampaian pelajaran, guru diharapkan mampu sekreatif mungkin dalam mengajar agar siswa tidak merasa cepat bosan, tetapi justru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar interaksi

yang terjadi lebih hidup. Untuk lebih merangsang pemikiran siswa mengenai pelajaran yang telah disampaikan, diperlukan penutup pelajaran berupa pemberian tugas atau PR (Pekerjaan Rumah), dan untuk tugas dan hasil, tidak harus berupa tulisan karena, penutup pelajaran lebih dimaksudkan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah diberikan oleh guru. Di tahap pelaksanaan ini, guru juga diwajibkan melakukan pengelolaan kelas, berupa pengaturan ruangan serta fasilitas agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung seefektif mungkin. Pengelolaan ruangan yang dilakukan oleh guru, model pembelajaran yang dilakukan, disesuaikan dengan tingkat kemauan siswa yang akan mengikuti pelajaran.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru dan juga musyirifah tetapi juga Kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi ini. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik. Evaluasi kognitif, dilakukan untuk memberikan penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi afektif, dilakukan untuk menilai perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan evaluasi psikomotorik merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai kegiatan praktek-praktek siswa dan penilaian ini biasanya untuk penilaian di asrama. Hasil evaluasi kognitif dapat dilihat dari hasil akademik siswa, berupa hasil nilai-nilai ulangan dan tugas yang diberikan, hasil evaluasi afektif, di peroleh melalui kepribadian, kedisiplinan, kebersihan, kerapian serta ketertiban siswa selama mereka berada dalam lingkungan

sekolah, sedangkan evaluasi psikomotorik berupa nilai-nilai praktek siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh musyrifah, untuk menilai evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi Kepala sekolah adalah, menilai kinerja kerja guru selama mereka melakukan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, hanya dengan membuat catatan kecil saja. Catatan kecil tersebut hanya untuk menilai kesiapan guru dalam mengajar, cara guru mengajar, bagaimana penyampaian materi, metode pembelajaran, penilaian yang digunakan, dan kemajuan siswa. Untuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru ataupun musyrifah, dengan melakukan penilaian sesuai dengan format yang dibuat dan biasanya dikenal dengan buku raport. Penyelenggaraan evaluasi yang selama ini dilakukan antara lain :

1. Menampung informasi yang masuk baik dari siswa, guru atau ustadz, pamong, musyrifah, maupun karyawan.
2. Dari informasi tersebut diolah melalui :
 - a. Rapat wali kelas, rapat guru, dan rapat karyawan.
 - b. Rapat pamong asrama, rapat musyrifah.
 - c. Rapat pimpinan dan kepala urusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran Boarding School di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahapan pengelolaan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan standar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian dikembangkan oleh guru menjadi RPP pelaksanaan harian sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di asrama, musyrifah tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di asrama sama dengan materi pembelajaran di madrasah, sehingga musyrifah hanya menjabarkannya secara kreatif.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun skenario yang mencakup pembukaan, penyampaian serta penutup. Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan oleh guru, musyrifah, dan Kepala Sekolah. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh musyrifah, untuk menilai evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi Kepala sekolah adalah menilai kinerja kerja guru selama guru melakukan proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu lembaga, hendaknya sekolah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar atau diklat sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang memadai yang akan mendukung proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menekankan pada kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
- b. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tulis, proses, dan hasil pekerjaan siswa. Akan tetapi, evaluasi juga berdasarkan keaktifan dan sikap siswa dalam kelas. Keaktifan siswa dapat diukur dengan bertanya atau merespon pertanyaan dan pertanyaan dari guru.

3. Bagi Siswa

Siswa harus selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di dalam pembelajaran asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ace Suryadi dan H. A. R Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alo Liliweri. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin H.M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bina Aksara.
- Blanchard K H and Hersey P. 1982. *Management of Organizational Behavior : utilizing human resources*. New jersey : Prentice Hall.
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Burton W. H. 1994. *The Guidance of learning activities*. New York : Applaton Century Coff, Inc.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir. 1990. *Teknologi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Ridlwan Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rohani A dan Ahmadi. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Fallah Production.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2008. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amirin. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Pustaka. 2005. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tri Mulyani. 2001. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Usman Moh Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Yohannes Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah :

1. Bagaimana gambaran Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam pembelajaran dilihat dari :
 - a. Siswa
 - 1) Kondisi siswa
 - 2) Animo siswa
 - 3) Minat siswa dalam pembelajaran
 - 4) Jenis kelamin
 - b. Guru
 - 1) Kondisi guru
 - 2) Animo guru
 - 3) Jenis kelamin
2. Bagaimana visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Bagaimana keadaan siswa dan guru di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta di lihat dalam pembelajaran :
 - 1) Aktivitas
 - 2) Kerajinan
 - 3) Kedisiplinan
 - 4) Motivasi
4. Bagaimana gambaran pengelolaan pembelajaran *Boarding School* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari :
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. evaluasi
5. Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran sistem *Boarding School* ?

6. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, Kepala Sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab seperti apa ?
7. Pedoman apa yang digunakan Kepala Sekolah dalam memberikan tanggung jawab pengelolaan yang dibebankan kepada guru mata pelajaran maupun guru pondok ?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru :

Mata pelajaran yang diampu :

1. Identitas guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Latar Belakang Pendidikan :

2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem *Boarding School* ?

3. Bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum *Boarding School* yang ada di Madrasah ini :

- a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran *Boarding School* dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?

5. Bagaimana guru dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam kelas :

- a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.
- b. Menentukan media pembelajaran.

6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?

7. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan kelas *Boarding School* :

- a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.
- b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

8. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran *Boarding School* :
9. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?
10. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di kelas ?
11. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?
12. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas ?
13. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?
14. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas tersebut yang dilakukan oleh guru?
15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?
 - a. Merencanakan jenis evaluasi.
 - b. Teknik evaluasi yang digunakan.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Pondok :

Mata pelajaran yang diampu :

1. Identitas guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Latar Belakang Pendidikan :

2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem *Boarding School* khususnya pendidikan di dalam asrama?
3. Apakah pembelajaran dalam asrama berpedoman pada silabus dan RPP ? kalau iya, bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum *Boarding School* tersebut :
 - a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran asrama *Boarding School* dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?
5. Bagaimana guru pondok dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam asrama :
 - a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.
 - b. Menentukan media pembelajaran.
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru pondok dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?
7. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan asrama *Boarding School* :
 - a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

- b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 8. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran *Boarding School* ?
- 9. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?
- 10. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di asrama ?
- 11. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?
- 12. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam asrama ?
- 13. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan asrama sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?
- 14. Bagaimana evaluasi pembelajaran asrama tersebut yang dilakukan oleh guru pondok ?
- 15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?
 - a. Merencanakan jenis evaluasi.
 - b. Teknik evaluasi yang digunakan.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa :

Kelas :

1. Apa visi, misi, serta tujuan sekolah *Boarding School* ?
2. Apakah setiap materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang ada ?
3. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ?
4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ?
5. Apakah metode tersebut dapat diterima siswa dengan baik ?
6. Teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam setiap materi yang telah disampaikan ?
7. Apakah menurut siswa, guru-guru yang ada paham atau mengetahui prinsip-prinsip serta teori-teori pembelajaran yang akan disampaikan ?
8. Bagaimana cara-cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga potensi siswa dapat tergali dalam setiap pemberian materi pelajaran ?
9. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Perencanaan pembelajaran boarding school</p> <p>a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan umum 2. Merumuskan tujuan khusus <p>b. Merencanakan skenario pembelajaran atau RPP di kelas dan asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun langkah-langkah pembelajaran 2. Menentukan alokasi waktu pembelajaran <p>c. Kesesuaian kurikulum dengan RPP dan Silabus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP 2. Menyusun Silabus <p>d. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan materi pembelajaran 2. Menentukan media pembelajaran <p>e. Menentukan metode pembelajaran</p> <p>f. Merancang pengelolaan kelas dan pengelolaan asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar 2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam 		

	<p>pembelajaran</p> <p>g. Merencanakan jenis dan teknik evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan jenis evaluasi 2. Teknik evaluasi 		
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>a. Melaksanakan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai dengan membuka pembelajaran 2. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan belajar siswa 3. Menutup pelajaran <p>b. Menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan strategi penyampaian pembelajaran yang menarik 2. Menggunakan bentuk kegiatan belajar mengajar individual <p>c. Mengetahui teori dan prinsip pembelajaran</p> <p>d. Pemberian motivasi guru dalam mengembangkan potensi siswa</p> <p>e. Mengelola interaksi kelas dan asrama</p> <p>f. Mengelola kelas dan asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan ruang 2. Menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tercipta suasana kondusif 		
3.	<p>Evaluasi pembelajaran</p> <p>a. Melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>b. Menggunakan teknik evaluasi</p>		

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 2 Agustus 2010

Identitas : KS

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana gambaran Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam pembelajaran dilihat dari :</p> <p>a. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi siswa 2) Animo siswa 3) Minat siswa dalam pembelajaran 4) Jenis kelamin <p>b. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi guru 2) Animo guru 3) Jenis kelamin <p>2. Bagaimana visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta ?</p> <p>3. Bagaimana keadaan siswa dan guru di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta di lihat dalam pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas 2) Kerajinan 3) Kedisiplinan 4) Motivasi <p>4. Bagaimana gambaran pengelolaan pembelajaran <i>Boarding School</i> di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. evaluasi <p>5. Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran sistem <i>Boarding School</i> ?</p> <p>6. Dalam melakukan pengelolaan</p>	<p>1. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah yang dalam pendidikannya menerapkan sistem <i>Boarding School</i> atau sekolah berasrama. pembelajarannyapun terjadi di dalam sekolah secara umum dan di dalam madrasah atau pondok.</p> <p>a. Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 457 orang siswa.</p> <p>b. Jumlah guru yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah ada 51 guru mata pelajaran dan 33 orang karyawan.</p> <p>2. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p>a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p>b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris</p>

<p>pembelajaran, Kepala Sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab seperti apa ?</p> <p>7. Pedoman apa yang digunakan Kepala Sekolah dalam memberikan tanggung jawab pengelolaan yang dibebankan kepada guru mata pelajaran maupun guru pondok ?</p>	<p>sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p>d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <p>3. Untuk keadaan siswa dan guru di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta di lihat dalam pembelajarannya antara lain : Aktivitas di dalam sekolah maupun di dalam asrama sangat bervariasi. Siswa di beri bekal untuk kehidupan di masa mendatang seperti, pendidikan koperasi misalnya. Siswa dan guru dituntut untuk mempunyai</p>
--	--

	<p>jiwa usaha yang tinggi.</p> <p>Kerajinan siswa dan guru selama ini dilihat sudah cukup baik. Guru selalu menuntut siswa untuk selalu menjaga kerajinan baik dalam di dalam pembelajaran sekolah maupun pembelajaran asrama.</p> <p>Untuk kedisiplinan siswa dan guru masih belum maksimal.</p> <p>Untuk motivasinya, biasanya diberi nilai bagus untuk siswa yang rajin mengerjakan tugas.</p> <p>4. Perencanaan pembelajaran : menuntut guru untuk selalu menyusun RPP dan Silabus. RPP tersebut disusun secara klasikal dengan menekankan pada kemampuan awal masing-masing siswa.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan pengajaran individual dan pendekatan analisis tugas, dimana pendekatan ini dilakukan untuk mengarahkan setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas, dan saya selaku kepala sekolah hanya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Saya juga mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</p> <p>Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa.</p>
--	---

	<p>Sedangkan, untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah hanya dengan membuat catatan kecil saja. Catatan kecil tersebut hanya untuk menilai kesiapan guru dalam mengajar, cara guru mengajar, bagaimana penyampaian materi, metode pembelajaran, penilaian yang digunakan, dan kemajuan siswa.</p> <p>5. Kurikulum yang digunakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran sistem <i>Boarding School</i> mulai tahun pelajaran 2004/2005 menerapkan kurikulum Berbasis Kompetensi dan mulai tahun 2006/2007 Madrasah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan, dalam hal penyusunan kurikulum, madrasah menggunakan pedoman kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.</p> <p>6. Wewenang yang saya lakukan selaku Kepala Sekolah adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dengan tidak menyimpang dari kurikulum yang ada dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>7. Pedoman yang saya gunakan dalam memberikan tanggung jawab pengelolaan yang dibebankan kepada guru adalah dengan melihat dari kurikulum yang ada. Dengan berpedoman pada kurikulum tersebut, guru akan mampu menyusun rencana pembelajaran</p>
--	---

	yang akan dilaksanakan.
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang besar dalam program pendidikan yang ada di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang ada dengan tidak menyimpang dari kurikulum yang ada. kepala sekolah hanya bertindak mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 5 September 2010

Identitas : GR A

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Identitas guru</p> <p>Nama :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Latar Belakang Pendidikan :</p> <p>2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> ?</p> <p>3. Bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> yang ada di Madrasah ini :</p> <p>a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran</p> <p>b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>5. Bagaimana guru dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam kelas :</p>	<p>1. Identitas guru</p> <p>Nama :</p> <p>Nurbaity</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Perempuan</p> <p>Latar Belakang Pendidikan : S1 Sejarah UNY</p> <p>2. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p>a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p>b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris</p>

<p>a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Menentukan media pembelajaran.</p> <p>6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?</p> <p>7. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan kelas <i>Boarding School</i> :</p> <p>a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.</p> <p>b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.</p> <p>8. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> :</p> <p>9. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?</p> <p>10. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di kelas ?</p> <p>11. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?</p> <p>12. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas ?</p> <p>13. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?</p> <p>14. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas tersebut yang dilakukan oleh guru?</p> <p>15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?</p> <p>a. Merencanakan jenis evaluasi.</p>	<p>sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p>d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <p>3. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, yang guru lakukan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Waktu untuk kemudian menyusun RPP Pelaksanaan Harian yang bertujuan untuk menentukan metode yang cocok atau sesuai dengan materi yang akan</p>
---	--

<p>b. Teknik evaluasi yang digunakan.</p>	<p>disampaikan.</p> <p>Dalam menentukan alokasi waktu, guru menyesuaikan dengan waktu yang ada di madrasah. Pada intinya, alokasi waktu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan madrasah.</p> <p>4. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mulai tahun 2004/2005 menerapkan kurikulum Berbasis Kompetensi dan mulai tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dalam penyusunannya kurikulum Madrasah menggunakan pedoman kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan, untuk kurikulum sekolah Asrama berdasarkan kurikulum dari Madrasah itu sendiri dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.</p> <p>5. Guru dalam mengorganisasikan materi dengan cara melihat materi yang disampaikan kemudian dipilih mana materi yang bisa dilakukan sendiri oleh siswa dan mana materi yang memerlukan pendampingan dari guru.</p> <p>Sedangkan, dalam menentukan media pembelajaran tergantung dari materi pelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>6. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang pertama dilakukan adalah menyusun RPP. Biasanya RPP disusun diawal semester. Kemudian langkah yang kedua adalah menuangkan RPP tersebut ke dalam RPP Pelaksanaan Harian untuk kemudian dilaksanakan dalam</p>
---	--

	<p>bentuk nyata.</p> <p>Dalam melaksanakan perencanaan, tidak ada masalah karena sesuai dengan kemampuan guru, tersedianya sarana dan prasarana, serta siswa.</p> <p>7. Dalam penentuan penataan ruang dan fasilitas belajar, guru menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan biasanya tergantung kemauan siswa tersebut.</p> <p>Agar siswa selalu aktif dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran, biasanya saya melakukan dengan cara pemberian metode yang menarik kepada siswa. Biasanya metode yang saya berikan adalah dengan cara melingkar atau membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil 4 sampai dengan 5 anak. Dengan cara seperti inilah ada kemungkinan siswa mau berbicara di dalam kelompoknya itu sendiri maupun berbicara mewakili kelompoknya.</p> <p>8. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru tergantung dari metode yang saya gunakan.</p> <p>9. Sebagai seorang guru, guru harus mampu memahami siswa secara umum. Untuk memahami siswa secara individu, guru masih banyak mengalami kendala.</p> <p>10. Untuk teori dan prinsip yang dipahami oleh guru adalah mengacu pada kurikulum dan SKL. Teori harus disampaikan menyangkut kognitif untuk bekal anak. Materi kognitif dan materi afektif harus integral dengan agama. Sedangkan untuk prinsip, guru menerapkan tiga prinsip yaitu mengerti, memahami, dan menerapkan. Pada prinsipnya, anak menjadi paham dengan apa yang saya sampaikan untuk kemudian dilaksanakan dan</p>
--	---

	<p>kemudian dilakukan penilaian afektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan cara memberikan tugas. Tugas-tugas tersebut bisa dengan cara mencari artikel dari koran maupun dari internet untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas sehingga, dengan cara seperti ini saya bisa melihat kemampuan anak. 12. Interaksi yang terjadi di dalam kelas tentu saja yang menyenangkan dan bervariasi. Guru di depan kelas, harus bisa bersandiwara untuk menimbulkan interaksi di dalam kelas. 13. Cara yang saya lakukan dalam pengelolaan kelas adalah dengan tidak membedakan antara guru dan siswa. Posisi antara keduanya harus sejajar tidak ada yang beranggapan karena saya guru saya paling pintar diantara anak-anak. Hal itu tidak demikian. Selain itu, saya juga tidak boleh menuntut siswa untuk bertindak seperti saya, selaku seorang guru. Tidak boleh seperti itu. Biarkan anak berkreasi dan mengembangkan kemampuannya dengan baik. 14. Evaluasi yang saya lakukan dengan cara evaluasi kognitif dan evaluasi tugas. Untuk evaluasi kognitif dengan cara pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan program remedial. Sedangkan, untuk evaluasi tugas, tergantung dari metode dan tujuan. 15. Untuk jenis evaluasi yang saya lakukan, dengan cara membuat soal-soal ulangan. Ulangan yang dilakukan bersifat klasikal. Untuk teknik evaluasi ada dua yaitu,
--	---

	<p>evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif menyangkut pada penguasaan materi, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk evaluasi afektif, menyangkut pada perilaku anak ketika dalam pelaksanaan diskusi, dan menjaga kebersihan kelas.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan yang pertama kali dilakukan adalah dengan menyusun RPP. Hal ini wajib dilakukan guru karena sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kemudian setelah perencanaan tersebut dilaksanakan, guru masuk pada pelaksanaan dalam pembelajaran itu sendiri yaitu melakukan skenario pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, guru melakukan evaluasi terhadap siswa akan materi pelajaran yang sudah disampaikan.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 7 September 2010

Identitas : GR B

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Identitas guru</p> <p>Nama :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Latar Belakang Pendidikan :</p> <p>2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> ?</p> <p>3. Bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> yang ada di Madrasah ini :</p> <p>a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran</p> <p>b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>4. Kurikulum apa yang digunakan</p>	<p>1. Identitas guru</p> <p>Nama :</p> <p>Lilis Setyowati</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Perempuan</p> <p>Latar Belakang Pendidikan : Isp FE UGM</p> <p>2. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p>a. Menyelenggarakan dan</p>

<p>dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>5. Bagaimana guru dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam kelas :</p> <p>a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Menentukan media pembelajaran.</p> <p>6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?</p> <p>7. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan kelas <i>Boarding School</i> :</p> <p>a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.</p> <p>b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.</p> <p>8. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> :</p> <p>9. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?</p> <p>10. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di kelas ?</p> <p>11. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?</p> <p>12. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas ?</p> <p>13. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang</p>	<p>mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p>b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p>d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <p>3. Sebelum pembelajaran itu</p>
--	---

<p>dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?</p> <p>14. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas tersebut yang dilakukan oleh guru?</p> <p>15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?</p> <p>a. Merencanakan jenis evaluasi.</p> <p>b. Teknik evaluasi yang digunakan.</p>	<p>berlangsung, saya selalu menyusun RPP dan Silabus karena dengan berpedoman pada RPP dan Silabus inilah materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Untuk penyusunan RPP ini guru menggunakan acuan kurikulum dari Diknas. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran di dalam asrama RPP disusun sendiri tidak menggunakan acuan dari Diknas. Untuk pengalokasian waktu ditentukan oleh Madrasah itu sendiri.</p> <p>4. Untuk kurikulum Madrasah mengacu pada tiga kurikulum yang ada yaitu Kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional, Kurikulum Departemen Agama, dan Kurikulum dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah. Sedangkan, untuk kurikulum asrama dibuat sendiri oleh Musrifah atau guru pondok dengan tetap mengacu pada nilai-nilai keagamaan.</p> <p>5. Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali saya lakukan adalah, mengorganisasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Cara pengorganisasian yang dilakukan, disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sedangkan, untuk menentukan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari materi pembelajaran yang disampaikan.</p> <p>6. Perencanaan yang saya lakukan biasanya, hanya bagaimana saya membuka pelajaran dengan kelas bilingual. Dan perencanaan yang saya lakukan, saya sesuaikan dengan RPP.</p> <p>7. Dalam menentukan penataan ruang,</p>
---	---

	<p>saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya gunakan. Seandainya, saya melakukan metode diskusi, maka siswa akan saya kelompok-kelompokkan.</p> <p>Untuk menimbulkan partisipasi siswa, saya melakukan lebih banyak latihan dan sedikit teori. Hal ini untuk mendorong kemampuan siswa.</p> <p>8. Untuk jenis dan teknik penilaian terhadap materi yang saya lakukan, biasanya saya sesuaikan dengan tugas-tugas yang saya berikan dengan melihat pada tingkat ketepatan waktu, dan penempatan untuk kemudian bisa saya jadikan penilaian.</p> <p>9. Cara yang saya lakukan untuk memahami kondisi dari masing-masing siswa dengan cara kenal dulu terhadap siswa tersebut kemudian amati siswa tersebut di dalam kelas. Dengan cara seperti inilah, saya akan tahu mana siswa yang berprestasi dan mana siswa yang kurang berprestasi.</p> <p>10. Pemahaman saya terhadap teori yang saya gunakan, dengan cara melakukan pelatihan dan selalu belajar terlebih dahulu sebelum saya memberikan materi pelajaran terhadap siswa. Sedangkan, untuk prinsip yang saya terapkan bagaimana anak itu paham dan bagaimana siswa tersebut mampu menerapkannya.</p> <p>11. Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengadakan bentuk pengayaan tim dan biasanya dipilih untuk anak-anak yang berprestasi minimal 5 anak.</p> <p>12. Interaksi yang terjadi antara saya dengan anak-anak lebih hidup karena siswa selalu aktif bertanya</p>
--	--

	<p>dalam pembelajaran.</p> <p>13. Cara yang saya lakukan dalam pengelolaan kelas adalah dengan memberikan fokus perhatian kepada siswa.</p> <p>14. Evaluasi yang saya lakukan biasanya dari ulangan. Ulangan tersebut dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok. Separuh untuk ulangan di dalam kelas dan separuh lagi melakukan ulangan di lain kelas. Hal ini sangat saya perhatikan karena dengan cara seperti ini saya akan lebih mengetahui tingkat kejujuran siswa, sehingga hasil evaluasi yang saya lakukan lebih maksimal.</p> <p>15. Jenis evaluasi yang saya terapkan adalah model porttofolio dan biasanya dalam satu bab dibuat 3 macam latihan. Sedangkan untuk teknik penilaian yang saya lakukan, biasanya dengan cara satu bab satu jenis penilaian.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan yang pertama kali dilakukan adalah dengan menyusun RPP. Hal ini wajib dilakukan guru karena sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kemudian setelah perencanaan tersebut dilaksanakan, guru masuk pada pelaksanaan dalam pembelajaran itu sendiri yaitu melakukan skenario pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, guru melakukan evaluasi terhadap siswa akan materi pelajaran yang sudah disampaikan.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 8 September 2010

Identitas : GR C

Pertanyaan	Jawaban
1. Identitas guru	1. Identitas guru
Nama :	Nama :
Jenis Kelamin :	Sutini
Latar Belakang Pendidikan :	Jenis Kelamin :
2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan	Perempuan

<p>Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> ?</p> <p>3. Bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> yang ada di Madrasah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun langkah-langkah pembelajaran Menentukan alokasi waktu pembelajaran. <p>4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>5. Bagaimana guru dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam kelas :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengorganisasikan materi pembelajaran. Menentukan media pembelajaran. <p>6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?</p> <p>7. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan kelas <i>Boarding School</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. <p>8. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> :</p> <p>9. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing</p>	<p>Latar Belakang Pendidikan : S1 Ekonomi</p> <p>2. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna
---	---

<p>siswa ?</p> <p>10. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di kelas ?</p> <p>11. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?</p> <p>12. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas ?</p> <p>13. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?</p> <p>14. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas tersebut yang dilakukan oleh guru?</p> <p>15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?</p> <p>a. Merencanakan jenis evaluasi.</p> <p>b. Teknik evaluasi yang digunakan.</p>	<p>membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <p>3. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran biasanya disesuaikan dengan silabus dan RPP. Saya hanya mengembangkan dari apa yang sudah dituangkan dalam RPP. Untuk alokasi waktu sama sudah ada dalam RPP dan silabus. Jadi, pada intinya sebelum saya memulai pembelajaran saya harus menyusun dulu apa yang namanya Silabus dan RPP sebagai pedoman saya dalam pembelajaran.</p> <p>4. Untuk kurikulum Madrasah mengacu pada tiga kurikulum yang ada yaitu Kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional, Kurikulum Departemen Agama, dan Kurikulum dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah. Sedangkan, untuk kurikulum asrama dibuat sendiri oleh Musrifah atau guru pondok dengan tetap mengacu pada nilai-nilai keagamaan.</p> <p>5. Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali saya lakukan adalah, mengorganisasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Cara pengorganisasian yang dilakukan, disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sedangkan, untuk menentukan media pembelajaran yang tepat</p>
---	--

	<p>disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari materi pembelajaran yang disampaikan dan tergantung dari metode yang saya gunakan.</p> <p>6. Perencanaan yang saya lakukan biasanya, ya itu tadi menyusun RPP dan silabus kemudian menuangkan RPP tersebut untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Prosesnya singkat saja karena, seorang guru setiap awal semester pasti selalu menyusun silabus dan RPP.</p> <p>7. Dalam menentukan penataan ruang, saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya gunakan. Seandainya, saya melakukan metode diskusi, maka siswa akan saya kelompok-kelompokkan. Untuk menimbulkan partisipasi siswa, saya melakukan lebih banyak latihan dan sedikit teori. Hal ini untuk mendorong kemampuan siswa.</p> <p>8. Untuk jenis dan teknik penilaian terhadap materi yang saya lakukan, biasanya saya dengan memberikan tugas-tugas maupun ulangan-ulangan. Dengan cara ini, saya akan lebih mudah menilai mana siswa yang benar-benar paham dan mana siswa yang masih membutuhkan pendampingan.</p> <p>9. Cara yang saya lakukan untuk memahami kondisi dari masing-masing siswa dengan cara kenal dulu terhadap siswa tersebut kemudian amati siswa tersebut di dalam kelas. Dengan cara seperti inilah, saya akan tahu mana siswa yang berprestasi dan mana siswa yang kurang berprestasi.</p> <p>10. Pemahaman saya terhadap teori yang saya gunakan, dengan cara melakukan pelatihan dan selalu belajar terlebih dahulu sebelum saya</p>
--	--

	<p>memberikan materi pelajaran terhadap siswa. Sedangkan, untuk prinsip yang saya terapkan bagaimana anak itu paham dan bagaimana siswa tersebut mampu menerapkannya. Pada prinsipnya, saya berpedoman bahwa yang penting anak itu paham dengan apa yang saya bicarakan dan saya sampaikan sehingga, anak akan lebih bisa melaksanakannya di lapangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan selalu memberikan tugas-tugas diakhir saya menyampaikan materi. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sehingga, potensi yang ada dalam diri siswa itu sendiri dapat keluar dengan sendirinya. 12. Interaksi yang terjadi antara saya dengan anak-anak lebih hidup karena siswa selalu aktif bertanya dalam pembelajaran. 13. Cara yang saya lakukan dalam pengelolaan kelas adalah dengan cara melakukan pengelolaan kelas, terutama yang berkaitan dengan pengaturan ruang, saya menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa itu sendiri. 14. Evaluasi yang saya lakukan, biasanya dilakukan dengan cara pemberian ulangan, dan bentuk soal-soal tersebut menyesuaikan dengan tingkat kesukaran materi dan banyak sedikitnya materi yang akan diujikan. 15. Untuk jenis evaluasi yang saya lakukan, dengan cara membuat soal-soal ulangan. Ulangan yang dilakukan bersifat klasikal. Untuk teknik evaluasi ada dua yaitu, evaluasi kognitif dan evaluasi
--	--

	afektif. Evaluasi kognitif menyangkut pada penguasaan materi, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk evaluasi afektif, menyangkut pada perilaku anak ketika dalam pelaksanaan diskusi, dan menjaga kebersihan kelas.
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan yang pertama kali dilakukan adalah dengan menyusun RPP. Hal ini wajib dilakukan guru karena sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kemudian setelah perencanaan tersebut dilaksanakan, guru masuk pada pelaksanaan dalam pembelajaran itu sendiri yaitu melakukan skenario pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, guru melakukan evaluasi terhadap siswa akan materi pelajaran yang sudah disampaikan.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 10 September 2010

Identitas : Musy A

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> khususnya pendidikan di dalam asrama?</p> <p>2. Apakah pembelajaran dalam asrama berpedoman pada silabus dan RPP ? kalau iya, bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> tersebut :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>3. Kurikulum apa yang digunakan</p>	<p>1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menyelenggarakan dan</p>

<p>dalam pembelajaran asrama <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>4. Bagaimana guru pondok dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam asrama :</p> <p>a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Menentukan media pembelajaran.</p> <p>5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru pondok dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?</p> <p>6. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan asrama <i>Boarding School</i> :</p> <p>a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.</p> <p>b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.</p> <p>7. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> ?</p> <p>8. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?</p> <p>9. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di asrama ?</p> <p>10. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?</p> <p>11. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam asrama ?</p> <p>12. Bagaimana cara guru dalam</p>	<p>mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p>d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <p>2. Pembelajaran yang terjadi di dalam asrama berpedoman materi yang diperoleh dari madrasah. Musyrifah hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif dan lebih menarik. Di dalam asrama, musyrifah tidak menyusun RPP karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di</p>
--	--

<p>melaksanakan pengelolaan asrama sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?</p> <p>13. Bagaimana evaluasi pembelajaran asrama tersebut yang dilakukan oleh guru pondok ?</p> <p>14. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?</p> <p>a. Merencanakan jenis evaluasi.</p> <p>b. Teknik evaluasi yang digunakan.</p>	<p>madrasah.</p> <p>3. Kurikulum pembelajaran yang ada di asrama di sesuaikan dengan kurikulum dari madrasah itu sendiri dengan tidak menyimpang dari kurikulum departemen agama.</p> <p>4. Untuk merencanakan materi pelajaran, saya selalu mengorganisasikan materi pelajaran dengan cara penyampaian materi dengan cara berkelompok ataupun dengan cara sendiri-sendiri.</p> <p>5. Perencanaan yang saya lakukan adalah dengan cara, melihat kondisi anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya dalam hal pembelajaran tilawatil Al'quran. Jika siswa sudah lancar dalam tilawatil Al'quran, maka musyrifah harus merencanakan materi berikutnya dan musyrifah harus mencari materi yang bisa diterima oleh siswa tanpa harus membebani siswa. Karena, di dalam asrama ini siswa dituntut untuk belajar lebih santai.</p> <p>6. Pengelolaan asrama dilakukan dengan cara menyiapkan fasilitas dan mengatur ruangan sedemikian rupa dan lebih santai, serta menangani dan mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>7. Dalam merencanakan jenis dan teknik penilaiannya, saya membuat format evaluasi pembelajaran yang telah saya susun sebelumnya, dan format yang saya buat berbeda dengan format penilaian yang ada di madrasah.</p> <p>8. Pemahaman saya terhadap anak-anak sangat tahu karena kita bertemu setiap hari di dalam asrama. Jadi, anak-anak sudah seperti anak saya sendiri.</p> <p>9. Terhadap teori dan prinsip yang saya terapkan dalam pembelajaran sudah</p>
--	---

	<p>terbenam dalam pikiran saya. Jadi, pada saat saya menyampaikan materi pelajaran, apa yang ada dalam prinsip saya bahwa anak-anak itu harus mengerti dengan apa yang saya sampaikan dengan sedikit pemberian teori.</p> <p>10. Cara-cara saya untuk mengembangkan potensi siswa adalah lebih banyak kegiatan praktek dan sedikit teori. Karena memang, pembelajaran di asrama lebih dikhususkan pada pembelajaran agama yang sifatnya praktek.</p> <p>11. Interaksi yang terjadi dengan anak lebih santai, karena siswa lebih bebas bertanya.</p> <p>12. Pengelolaan asrama dilakukan dengan cara menyiapkan fasilitas dan mengatur ruangan sedemikian rupa dan lebih santai, serta menangani dan mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya sesuai pendapatnya masing-masing, tanpa rasa malu ataupun takut salah akan pendapat yang telah disampaikannya.</p> <p>13. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh musrifah itu sendiri. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, maka musyrifah akan melibatkan guru BK, wali kelas, maupun kepala sekolah atau pimpinan.</p> <p>14. Evaluasi dilakukan secara individual, dimana siswa diberi arahan dalam mengerjakan setiap materi yang disampaikan. Bentuk evaluasinya sedikit berbeda dengan bentuk evaluasi di madrasah karena, pembelajaran di asrama lebih fokus pada pembelajaran yang bersifat praktek sedangkan, untuk pembelajaran di madrasah lebih</p>
--	--

	fokus pada pembelajaran yang bersifat teoritis. Pembelajaran di asrama terkait dengan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru pondok atau musrifah dalam melakukan pembelajaran, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah umum. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ada dan hampir sama dengan yang dilakukan guru mata pelajaran di sekolah umum, hanya saja musyrafah tidak menyusun RPP karena materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. Untuk pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan di asrama sama dengan yang dilakukan di sekolah umum, hanya dalam pelaksanaannya lebih santai.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 11 September 2010

Identitas : Musy B

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> khususnya pendidikan di dalam asrama?</p> <p>2. Apakah pembelajaran dalam asrama berpedoman pada silabus dan RPP ? kalau iya, bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> tersebut :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran asrama <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk</p>

<p>(RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>4. Bagaimana guru pondok dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam asrama :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengorganisasikan materi pembelajaran. Menentukan media pembelajaran. <p>5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru pondok dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan digunakan ?</p> <p>6. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan asrama <i>Boarding School</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. <p>7. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> ?</p> <p>8. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ?</p> <p>9. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di asrama ?</p> <p>10. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ?</p> <p>11. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam asrama ?</p> <p>12. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan asrama sehingga pembelajaran yang</p>	<p>mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah. <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.</p> <p>2. Pembelajaran yang terjadi di dalam asrama berpedoman materi yang diperoleh dari madrasah. Musyrifah hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif dan lebih menarik. Di dalam asrama, musyrifah tidak menyusun RPP karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah.</p> <p>3. Kurikulum pembelajaran yang ada di asrama di sesuaikan dengan</p>
--	---

<p>dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ?</p> <p>13. Bagaimana evaluasi pembelajaran asrama tersebut yang dilakukan oleh guru pondok ?</p> <p>14. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ?</p> <p>a. Merencanakan jenis evaluasi.</p> <p>b. Teknik evaluasi yang digunakan.</p>	<p>kurikulum dari madrasah itu sendiri dengan tidak menyimpang dari kurikulum departemen agama.</p> <p>4. Dalam perencanaan pembelajaran, pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh pak Atang. Saya tidak ada kelas formal sehingga, tidak terjadwal. Saya pamong asrama bidang Bimbingan Konseling, sehingga tidak ada kelas. Saya mengampu seluruh asrama.</p> <p>5. Seperti yang saya sebutkan tadi, saya tidak ada kelas formal karena materi bimbingan konseling ini terkait dengan aktivitas siswa sehari-hari. Dalam hal ini, terkait dengan pembiasaan sehingga pelaksanaannyapun dari siswa tersebut bangun sampai siswa itu tidur kembali. Tidak ada kelas khusus karena bersifat pembiasaan. Hanya satu minggu sekali dilakukan problem solving untuk membantu mengatasi kesulitan siswa.</p> <p>6. Pengelolaan asrama dilakukan dengan menyusun jadwal di asrama agar semua aktivitas yang terjadi dapat berjalan lancar.</p> <p>7. Dalam merencanakan jenis dan teknik penilaiannya saya membuat format evaluasi pembelajaran yang telah susun sebelumnya.</p> <p>8. Pemahaman saya terhadap anak-anak sangat tahu karena kita bertemu setiap hari di dalam asrama. Apalagi saya bertugas mengurus anak-anak yang membutuhkan bantuan saya. Jadi, anak-anak sudah seperti anak saya sendiri.</p> <p>9. Terhadap teori dan prinsip yang saya terapkan, saya selalu berpedoman bahwa apa yang dilakukan siswa pada hari ini dapat bermanfaat dan menuai hasil yang baik untuk kehidupannya. Seperti itu saya prinsipnya. Semoga kebiasaan-</p>
---	---

	<p>kebiasaan yang terjadi dalam diri siswa dapat membawa manfaat yang baik pula.</p> <p>10. Cara-cara saya untuk mengembangkan potensi siswa adalah lebih banyak bertanya kepada siswa hal-hal seperti apa yang dianggap siswa sulit melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Saya akan membantu mendorong siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat.</p> <p>11. Interaksi yang terjadi dengan anak lebih santai.</p> <p>12. Pengelolaan asrama dilakukan dengan menyusun jadwal di asrama agar semua aktivitas yang terjadi dapat berjalan lancar.</p> <p>13. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh musrifah itu sendiri. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, maka musyrifah akan melibatkan saya sebagai guru BK, wali kelas, maupun kepala sekolah atau pimpinan.</p> <p>14. Evaluasi dilakukan secara individual dengan cara pemberian bimbingan kepada siswa.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru pondok atau musrifah dalam melakukan pembelajaran, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah umum. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ada dan hampir sama dengan yang dilakukan guru mata pelajaran di sekolah umum, hanya saja musyrifah tidak menyusun RPP karena materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. Untuk pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan di asrama sama dengan yang dilakukan di sekolah umum, hanya dalam pelaksanaannya lebih santai. Untuk musyrifah C tidak ada kelas formal karena musyrifah C merupakan pamong asrama bidang bimbingan konseling.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 11 September 2010

Identitas : Musy C

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan dalam sistem <i>Boarding School</i> khususnya pendidikan di dalam asrama?</p> <p>2. Apakah pembelajaran dalam asrama berpedoman pada silabus dan RPP ? kalau iya, bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum <i>Boarding School</i> tersebut :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran asrama <i>Boarding School</i> dan apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada sudah sesuai dengan kurikulum tersebut ?</p> <p>4. Bagaimana guru pondok dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran baik di dalam asrama :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Mengorganisasikan materi pembelajaran.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menentukan media pembelajaran.</p> <p>5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru pondok dalam pembelajaran ? Lalu apa pertimbangan bapak / ibu dalam merencanakan metode yang akan</p>	<p>1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.</p> <p>Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p style="margin-left: 20px;">d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p style="margin-left: 20px;">e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun</p>

<p>digunakan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana guru dalam merancang pengelolaan asrama <i>Boarding School</i> : <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar. b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. 7. Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Boarding School</i> ? 8. Bagaimana pemahaman guru terhadap kondisi dari masing-masing siswa ? 9. Bagaimana pemahaman guru terhadap teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di asrama ? 10. Cara-cara apa yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran ? 11. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam asrama ? 12. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pengelolaan asrama sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh siswa ? 13. Bagaimana evaluasi pembelajaran asrama tersebut yang dilakukan oleh guru pondok ? 14. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan ? <ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan jenis evaluasi. b. Teknik evaluasi yang digunakan. 	<p>kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah. <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran yang terjadi di dalam asrama berpedoman materi yang diperoleh dari madrasah. Musyrifah hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif dan lebih menarik. Di dalam asrama, musyrifah tidak menyusun RPP karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. 3. Kurikulum pembelajaran yang ada di asrama di sesuaikan dengan kurikulum dari madrasah itu sendiri dengan tidak menyimpang dari kurikulum departemen agama. 4. Dalam perencanaan pembelajaran, pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh pak Atang. Saya tidak ada kelas formal sehingga, tidak terjadwal. Saya pamong asrama bidang kesiswaan, sehingga tidak ada kelas. Saya mengampu seluruh asrama. 5. Seperti yang saya sebutkan tadi, saya tidak ada kelas formal karena saya pamong asrama bidang kesiswaan. Tidak ada kelas khusus
---	--

	<p>dan tidak terjadwal. Saya hanya melihat tingkat kedisiplinan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pengelolaan asrama dilakukan dengan menyusun jadwal di asrama agar semua aktivitas yang terjadi dapat berjalan lancar. 7. Dalam merencanakan jenis dan teknik penilaiannya saya membuat format evaluasi pembelajaran yang telah susun sebelumnya. 8. Pemahaman saya terhadap anak-anak sangat tahu karena kita bertemu setiap hari di dalam asrama. Apalagi saya bertugas mengurus anak-anak dengan melihat tingkat kepribadian siswa. 9. Terhadap teori dan prinsip yang saya terapkan, saya selalu berpedoman bahwa setiap kepribadian dan kedisiplinan siswa bisa dididik dengan mudah asal siswa tersebut mau melaksanakannya. 10. Cara-cara saya untuk mengembangkan potensi siswa adalah lebih banyak menerapkan kedisiplinan terhadap siswa. Pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan. 11. Interaksi yang terjadi dengan anak lebih santai. 12. Pengelolaan asrama dilakukan dengan menyusun jadwal di asrama agar semua aktivitas yang terjadi dapat berjalan lancar. 13. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh musrifah itu sendiri. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, maka musyrifah akan melibatkan saya sebagai guru BK, wali kelas, maupun kepala sekolah atau pimpinan. 14. Evaluasi dilakukan secara individual.
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Guru pondok atau musrifah dalam melakukan pembelajaran, pada dasarnya sama</p>	

dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah umum. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ada dan hampir sama dengan yang dilakukan guru mata pelajaran di sekolah umum, hanya saja musyrifah tidak menyusun RPP karena materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. Untuk pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan di asrama sama dengan yang dilakukan di sekolah umum, hanya dalam pelaksanaannya lebih santai. Untuk musyrifah C tidak ada kelas formal karena musyrifah C merupakan pamong asrama bidang kesiswaan.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 15 November 2010

Identitas : Sis A

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa visi, misi, serta tujuan sekolah <i>Boarding School</i> ?	1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan kader persyarikatan yang memiliki keunggulan dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan dan semangat amar ma'ruf nahi munkar yang berpijak pada Al Qur'an dan As-Sunnah.
2. Apakah setiap materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang ada ?	Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :
3. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ?	a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ?	b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
5. Apakah metode tersebut dapat diterima siswa dengan baik ?	c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
6. Teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam setiap materi yang telah disampaikan ?	d. Menyelenggarakan dan
7. Apakah menurut siswa, guru-guru yang ada paham atau mengetahui prinsip-prinsip serta teori-teori pembelajaran yang akan disampaikan ?	
8. Bagaimana cara-cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga potensi siswa dapat tergali dalam setiap pemberian materi pelajaran ?	
9. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ?	

	<p>mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>g. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.</p> <p>h. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.</p> <p>i. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.</p> <p>j. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.</p> <p>k. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p>a. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.</p> <p>b. Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah.</p> <p>c. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan Zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.</p> <p>2. Menurut saya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sudah sesuai dengan RPP dan silabus. Siswa mengetahui hal tersebut karena dari masing-masing siswa diberikan</p>
--	--

	<p>silabus untuk mengetahui materi yang akan disampaikan.</p> <p>3. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang menarik sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan metode yang disampaikan guru. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan guru juga merupakan gaya bahasa yang lebih mengakrabkan diri dengan siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat kaku.</p> <p>4. Untuk penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru, tergantung dari materi yang akan disampaikan guru. Metode pembelajaran yang guru sampaikan, juga sangat bervariasi dan dikemas dengan semenarik mungkin agar siswa lebih paham akan materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan.</p> <p>5. Metode yang digunakan guru, sangat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas guru dengan sangat menarik. Selain itu, siswa juga dibuat nyaman oleh guru, karena guru bertindak sebagai motivator siswa sehingga, siswa dianggap teman oleh guru. Guru tidak pernah membedakan antara siswa dengan guru.</p> <p>6. Untuk teknik penilaian, guru menggunakan teknik penilaian kognitif dan teknik penilaian afektif. Teknik penilaian kognitif terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sedangkan, teknik penilaian afektif terkait dengan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran maupun selama di luar jam pelajaran. Untuk penilaian kognitif biasanya guru melakukan ulangan-ulangan maupun pemberian tugas-tugas.</p> <p>7. Guru-guru sangat paham terhadap</p>
--	---

	<p>prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan disampaikan.</p> <p>8. Cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa biasanya menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa. Dari setiap tugas yang telah diberikan oleh guru, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikannya di depan kelas sehingga, dengan cara demikian guru akan mengetahui potensi siswa.</p> <p>9. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Dalam setiap penyampaian pembelajaran, siswa selalu aktif bertanya sehingga pembelajarannya menjadi lebih menarik.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Siswa merupakan orang yang melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, guru tidak ada arti apa-apa. Oleh sebab itu, siswa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mulai dari, metode yang digunakan sampai pada bagaimana guru tersebut melakukan penilaian. Dengan metode pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan baik pula. Untuk itu, guru harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 15 November 2010

Identitas : Sis B

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa visi, misi, serta tujuan sekolah <i>Boarding School</i> ?	1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan kader persyarikatan yang memiliki keunggulan dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan dan semangat amar ma'ruf nahi munkar yang berpijak pada Al Qur'an dan As-Sunnah.
2. Apakah setiap materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang ada ?	Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :
3. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ?	
4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ?	

<p>5. Apakah metode tersebut dapat diterima siswa dengan baik ?</p> <p>6. Teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam setiap materi yang telah disampaikan ?</p> <p>7. Apakah menurut siswa, guru-guru yang ada paham atau mengetahui prinsip-prinsip serta teori-teori pembelajaran yang akan disampaikan ?</p> <p>8. Bagaimana cara-cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga potensi siswa dapat tergali dalam setiap pemberian materi pelajaran ?</p> <p>9. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ?</p>	<p>a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.</p> <p>b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.</p> <p>d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.</p> <p>e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.</p> <p>f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.</p> <p>g. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.</p> <p>h. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.</p> <p>i. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.</p> <p>j. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan</p>
--	--

	<p>intelektualitas yang memadai.</p> <p>k. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan Zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan. <ol style="list-style-type: none"> Materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. RPP dan silabus tersebut disusun sendiri oleh guru sehingga, dalam pembelajarannya guru selalu berpedoman pada RPP dan silabus tersebut. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang menarik. Metode yang digunakan guru juga sangat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan dikemas secara menarik. Metode-metode yang digunakan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa karena, guru menyusunnya dengan semenarik mungkin. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru biasanya melalui ulangan-ulangan dan penugasan. Teknik penilaiannya dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, teknik penilaian kognitif untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan teknik penilaian afektif untuk menilai perilaku dan sikap siswa selama di kelas maupun di luar kelas, serta baik
--	---

	<p>di dalam asrama maupun di luar asrama.</p> <p>7. Guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu mengetahui teori-teori dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip yang selalu diterapkan guru antara lain siswa harus mengerti dengan materi yang disampaikan, memahami dengan materi yang disampaikan, dan siswa mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan nyata.</p> <p>8. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan cara selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa. Apa yang disampaikan siswa selalu ditampilkan di depan kelas. Pendapat-pendapat yang disampaikan siswa biasanya dilakukan pada saat penyampaian tugas-tugas.</p> <p>9. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa kadang-kadang tercapai kadang-kadang tidak tercapai. Terkadang siswa cenderung diam karena mereka takut untuk menyampaikan pendapatnya karena siswa takut salah dengan apa yang telah disampaikan.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Siswa merupakan orang yang melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, guru tidak ada arti apa-apa. Oleh sebab itu, siswa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mulai dari, metode yang digunakan sampai pada bagaimana guru tersebut melakukan penilaian. Dengan metode pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan baik pula. Untuk itu, guru harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan.</p>	

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Tanggal : 15 November 2010

Identitas : Sis C

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi, misi, serta tujuan sekolah <i>Boarding School</i> ? 2. Apakah setiap materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang ada ? 3. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ? 4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ? 5. Apakah metode tersebut dapat diterima siswa dengan baik ? 6. Teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam setiap materi yang telah disampaikan ? 7. Apakah menurut siswa, guru-guru yang ada paham atau mengetahui prinsip-prinsip serta teori-teori pembelajaran yang akan disampaikan ? 8. Bagaimana cara-cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga potensi siswa dapat tergali dalam setiap pemberian materi pelajaran ? 9. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan kader persyarikatan yang memiliki keunggulan dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan dan semangat amar ma'ruf nahi munkar yang berpijak pada Al Qur'an dan As-Sunnah. Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan. e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha. f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.

	<p>g. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.</p> <p>h. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.</p> <p>i. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.</p> <p>j. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.</p> <p>k. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :</p> <p>d. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.</p> <p>e. Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah.</p> <p>f. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan Zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.</p> <p>2. Melihat dari silabus yang diberikan guru kepada siswa, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. RPP dan Silabus tersebut disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan.</p> <p>3. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu mengacu pada RPP dan Silabus yang ada. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran juga bervariasi. Metode dan teknik yang digunakan guru, disusun semenarik mungkin dan kreatif mungkin sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.</p> <p>4. Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang</p>
--	--

	<p>disampaikan oleh guru dan dikemas secara menarik.</p> <p>5. Metode yang digunakan bervariasi sehingga, siswa dapat menerima semua metode pembelajaran guru dengan baik. Metode yang digunakan tergantung dari materi yang disampaikan guru. Metode-metode tersebut antara lain, metode ceramah, metode diskusi, maupun metode problem solving. Semua metode-metode tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa.</p> <p>6. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru, biasanya melalui penilaian dari pemberian tugas-tugas maupun penilaian ulangan baik yang dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Evaluasi yang dilakukan guru biasanya setelah satu pokok bahasan selesai.</p> <p>7. Guru dalam penyampaian materi pembelajaran selalu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut guru antara lain, diharapkan siswa mengerti materi yang disampaikan, paham terhadap materi yang disampaikan, dan mampu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru, baik di kelas maupun di dalam asrama.</p> <p>8. Pemberian motivasi yang diberikan guru biasanya dengan cara pemberian penilaian dari guru yang bersangkutan.</p> <p>9. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran terkadang bisa tercapai terkadang juga tidak tercapai. Terkadang siswa merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.</p>
<p style="text-align: center;">Refleksi (Inti)</p> <p>Siswa merupakan orang yang melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, guru tidak ada arti apa-apa. Oleh sebab itu, siswa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mulai dari, metode yang digunakan</p>	

sampai pada bagaimana guru tersebut melakukan penilaian. Dengan metode pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan baik pula. Untuk itu, guru harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tanggal : 5 September 2010

Tempat : Ruang Kelas

Pengamatan dimulai pada pukul 10.00 sambil melakukan wawancara dengan guru Sosiologi. Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun tujuan umum dan tujuan khusus yang dituangkan dalam RPP. Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut merupakan pengembangan dari visi dan misi yang hendak dicapai.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran dengan cara menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya skenario pembelajaran, mata pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena mata pelajaran yang disampaikan bersifat sistematis. Selain itu, dengan adanya skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, maka guru dapat menentukan alokasi waktu yang diperlukan. Skenario pembelajaran tersebut berisi, bagaimana guru memulai pembelajaran, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bagaimana guru menutup pelajaran.

Guru selalu menyusun RPP dan Silabus setiap awal tahun pelajaran. RPP biasanya dibuat setiap awal semester dan berlaku untuk satu semester. Melihat dari proses pembelajaran yang telah terjadi, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Untuk pengelolaan kelas, guru menyesuaikan dengan kemauan siswa. Guru hanya mengelola apa yang menjadi kemauan siswa. Guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat. Teknik evaluasi yang digunakan dengan cara pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Refleksi (Inti) :

Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang pertama adalah menyusun RPP. Kemudian setelah RPP tersebut disusun, guru menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang tepat dengan materi. Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan dengan tidak menyimpang dari skenario pembelajaran yang dibuat. Setelah pelaksanaan pembelajaran berjalan, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah baik.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tanggal : 7 September 2010

Tempat : Ruang Kelas

Pengamatan dimulai pada pukul 09.00 sambil melakukan wawancara dengan guru Akuntansi. Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun RPP dan Silabus dengan baik. RPP wajib disusun guru setiap awal semester. Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran dengan cara, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya skenario pembelajaran, mata pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran yang disampaikan bersifat sistematis. Selain itu, dengan adanya skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, maka guru dapat menentukan alokasi waktu yang diperlukan. Skenario pembelajaran tersebut berisi bagaimana guru memulai pembelajaran, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bagaimana guru menutup pelajaran.

Melihat dari proses pembelajaran yang telah terjadi, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk merangsang minat siswa.

Dalam pengelolaan kelas, guru menyesuaikan dengan kemauan siswa. Guru hanya mengelola apa yang menjadi kemauan siswa.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat. Teknik evaluasi yang digunakan dengan cara pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Refleksi (Inti) :

Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang pertama adalah menyusun RPP. Kemudian setelah RPP tersebut disusun, guru menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang tepat dengan materi. Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan dengan tidak menyimpang dari skenario pembelajaran yang dibuat. Setelah pelaksanaan pembelajaran berjalan, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah baik.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tanggal : 8 September 2010

Tempat : Ruang Kelas

Pengamatan dimulai pada pukul 09.00 sambil melakukan wawancara dengan guru Ekonomi. Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun

RPP dan Silabus. RPP dan Silabus tersebut, dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga telah melakukan perencanaan skenario pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pembukaan pelajaran. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya yang pertama adalah mereview atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, baru kemudian guru masuk pada materi yang akan disampaikan pada hari itu. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan tugas ataupun pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti, telah melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan apa yang diinginkan siswa. Guru telah mengelola kelas dengan baik. Pengolaannya pun terkait dengan materi yang akan disampaikan. Dalam setiap akhir pokok bahasan, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

Jenis dan teknik evaluasi yang digunakan pun bervariasi tergantung dari apa yang dikehendaki guru. Biasanya guru memberikan jenis evaluasi dengan soal cek poin apabila materi yang ditugaskan terlalu banyak. Untuk jenis evaluasi yang digunakan guru, terkait dengan materi yang akan dievaluasi. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan format yang telah disusun guru sebelumnya. Evaluasi juga tidak hanya dilakukan oleh guru saja melainkan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Refleksi (Inti) :

Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang pertama adalah menyusun RPP. Kemudian setelah RPP tersebut disusun, guru menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang tepat dengan materi. Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan dengan tidak menyimpang dari skenario pembelajaran yang dibuat. Setelah pelaksanaan pembelajaran berjalan, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah baik.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tanggal : 10 September 2010

Tempat : Asrama

Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di asrama, dalam setiap prosesnya, dilakukan oleh seorang Musyrifah dengan dibantu oleh Mujanibah atau kakak kelas dan dibantu lagi oleh 1 orang guru dari madrasah. Untuk pembagian Musyrifah dalam mengajar, disesuaikan dengan jumlah siswa dari masing-masing

asrama. Dari 13 asrama yang berada di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti hanya melakukan pengamatan di dalam satu asrama yaitu asrama Siti Aminah dengan pamong asrama Bapak Atang. Hal ini karena, Ibu Atun dan Ibu Rita tidak mengajar di asrama dan tidak ada kelas formal, sehingga pengamatan hanya bisa peneliti lakukan di dalam satu asrama. Hal ini, juga berdasarkan rekomendasi dari pihak madrasah. Di dalam asrama Siti Aminah, terdapat 64 anak dengan 3 Musyrifah sebagai pendidik, dan dibantu oleh 1 orang pamong yang berasal dari madrasah.

Dalam perencanaannya, musrifah melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu. Pengelolaan kelas yang dilakukan biasanya dengan cara siswa dibuat melingkar, hal ini agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan siswa lebih akrab dengan musrifah.

Dalam pengelolaan kelasnya, siswa dibuat senyaman mungkin dengan apa yang akan disampaikan, dan siswa lebih bisa santai berbeda dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Untuk pelaksanaan pembelajaran, musrifah selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu kemudian mengabsen siswa. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Setelah membuka pelajaran, musrifah masuk materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah materi selesai, siswa diwajibkan bertanya agar terjadi interaksi yang menarik antara siswa dengan musrifah. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, prosesnya hampir sama dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Untuk evaluasi pembelajarannya, musrifah telah menyusun format penilaian yang sesuai. Format penilaian yang dibuat terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diterima oleh siswa. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, maka dilaporkan kepada guru BK.

Refleksi (Inti) :

Guru pondok atau musrifah dalam melakukan pembelajaran, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah umum. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ada dan hampir sama dengan yang dilakukan guru mata pelajaran di sekolah umum, hanya saja musyrifah tidak menyusun RPP seperti yang dilakukan guru di madrasah. Hal ini karena, materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah.



Foto 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran.



Foto 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran



Foto 3. Proses pembelajaran di kelas



Foto 4. Proses pembelajaran di kelas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

: 5797H34.11/PL/2010

: 1 (satu) Bendel Proposal

: Permohonan Ijin Penelitian

ada Yth.:

Disdasmen

Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Agung No. 14

Yogyakarta 55151

dikatakan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh
an Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut
wajib melaksanakan penelitian:

: Isnaeni
: 06101241043
Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
mat : Sumberejo RT 01 RW 01 Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah

dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan
dengan ketentuan sebagai berikut:

: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
si : Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muh. Yogyakarta
ek : Kepala Sekolah, Guru, Guru Pondok, Siswa
k : Lingkungan M A. Mu'allimmat Muh. Yogyakarta
u : Juli - September 2010
: Pengelolaan pembelajaran dalam sistem boarding school di Madrasah Aliyah
Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 30 Juni 2010

Dekan

[Signature]

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.

NIP. 195502051981031004

asan Yth:

or UNY (sebagai laporan)

bantu Dekan I FIP

a Jurusa., AP FIP

bbag Pendidikan FIP

asiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4118/V/2010

Surat : Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 5622/h34.11/pl/2010.

Surat : 21 Juni 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

- Surat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Surat : Untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)

: ISNAENI.

NIP/NIM : 06101241043.

: Karangmalang Yogyakarta.

: PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

: Yogyakarta

: 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 24 Juni s/d 24 September 2010

Ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin tersebut;

2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang telah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

3. Ijin hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

4. Penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Juni 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Bupati/Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan;

3. Kepala Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.

4. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.

5. Muhammadiyah Yogyakarta



J. SUMADIL
NIE 19560403 198209 1 001

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta

Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 553132

Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta

Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340

Telp. (021) 3903021

Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 373/I.0/A/2010

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 28 Syakban 1431 H

09 Agustus 2010 M

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Tempat.

Assalaamu` Alaikum wr. wb

Memperhatikan surat Saudari nomor : 5747 H34.11/PL/2010, tertanggal : 30 Juni 2010, perihal : Ijin Penelitian, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, maka dengan ini kami dapat menyetujui penelitian atas nama Isnaeni (Mahasiswi Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan laporan penelitiannya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Mematuhi tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta tidak menyalahgunakan ijin penelitian untuk kepentingan lain.
3. Terlebih dahulu menghubungi pihak yang terkait untuk menentukan waktu wawancara (jika diperlukan wawancara).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih .

Wassalaamu` Alaikum wr. wb.

Ketua,

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si
NBM. 545 549

Sekretaris Umum,



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM. 608 658

mbusan :

1. Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Saudari Isnaeni



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH
Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan NG. II / 653 Telp. / Fax. (0274) 374687 Notoprajan Tromol Pos 96 Yogyakarta 55262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 965 /KET/I.Mat/F/2011

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa **Universitas Negeri Yogyakarta** berikut ini :

Nama : Isnaeni
Tempat Tgl. Lahir : Wonosobo, 10 Juli 1987
N I M : 06101241043
Fakultas/Jurusan : FIP / Administrasi Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 24 Juni – 24 September 2010, dengan judul "**Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem Boarding School di Madrasah 'Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2011

Direktur,

Dra. Fauziyah Tri Astuti, M.A.

NIP : 19630109 199303 2 002